

BAB III

TINJAUAN UMUM FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN

Pada bab II dibahas biografi Imam Bukhari dan Imam Muslim, deskripsi kitab *Shahîh al-Bukhâri* dan *Shahîh Muslim*, serta komparasi antara kedua kitab tersebut. Keduanya merupakan literatur penelitian tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan Islam yang dilakukan peneliti. Pada bab III peneliti membahas tinjauan umum fungsi-fungsi manajemen pendidikan.

Terdapat beberapa teori dan fungsi manajemen. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti merujuk kepada teori dan fungsi manajemen George R. Terry yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

A. Pengertian Fungsi Manajemen Pendidikan

1. Pengertian Fungsi

Peneliti perlu mengurai masing-masing kata dari kata fungsi, manajemen, dan pendidikan berikut komponen-komponennya untuk dapat memahami pengertian fungsi manajemen pendidikan.

Kata fungsi berasal dari kata bahasa Inggris *function*.¹ Kata fungsi berarti jabatan (pekerjaan) yang dilakukan.² Dalam bahasa Arab kata fungsi diterjemahkan dengan *wazhîfah* atau *muhimmah*.³

¹John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus ...*, h. 165.

²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus...*,h. 400.

2. Pengertian Manajemen

a. Etimologis

Kata manajemen berasal dari kata bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, dan mengelola.⁴ Menurut bahasa, kata manajemen berarti penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.⁵

Dalam bahasa Arab kata manajemen diterjemahkan dengan *at-tadbîr*⁶ dan *al-idârah*.⁷ Kata *idârah* merupakan bentuk infinitif dari kata *adâra fulânan ‘ala al-amri yudîru idâratan* (meminta orang lain melakukan sesuatu).⁸

Terdapat beberapa makna *adâra* yaitu: (1) memimpin, mengatur, memenej, mengontrol; (2) mengoperasikan, mengerjakan, menggerakkan; (3) menjadikannya berputar; (3) mengarahkan, memberi kedudukan, mengangkat sebagai penguasa; (4) berpaling, beralih dari; (5)

³Rohi Ba'albaki, *Al Mawrid*...h. 1239.

⁴John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus*,... h. 372.

⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus*,... h. 870.

⁶Atabik Ali dan A. Zuhdi Muhdhor, *Al-Ashry*...,h. 443. Lihat juga Rohi Ba'albaki, *Al Mawrid*,... h.536.

⁷Atabik Ali dan A. Zuhdi Muhdhor, *Al-Ashry*...,h. 162. Lihat juga Rohi Ba'albaki, *Al Mawrid*..., h. 299.

⁸Ibrahim Anis, *et al. al-Mu'jam*..., h. 325.

mengedarkan, dan memutarakan.⁹ Beberapa makna di atas mempunyai kedekatan makna dengan manajemen.

Tidak terdapat ayat Alquran yang menggunakan kata *al-idârah*.¹⁰ Meski terdapat satu ayat yang merupakan derivasi kata *adâra* dalam Q.S. al-Baqarah/2 :282¹¹ dengan makna menjalankan.

Terdapat enam hadis yang menggunakan kata berderivasi *adâra*,¹² yaitu: (1) H.R. Muslim/763,¹³/3010;¹⁴ (2) H.R. Abû Dâwud/610;¹⁵ (3) H.R. Malik bin Anas/519;¹⁶ (4) H.R. Tirmidzi/2810¹⁷; (5) H.R. Malik bin Anas/607¹⁸; (6) H.R. Tirmidzi/3734.¹⁹

Dua hadis bermakna “memindahkan”, satu hadis bermakna “menimpakan”, satu hadis bermakna “diedarkan,” satu hadis bermakna “mengerjakan,” dan satu hadis bermakna “arahkan!”.

⁹Atabik Ali dan A. Zuhdi Muhdhor, *Al-Ashry*, ... h. 62.

¹⁰Hâfîzh Ahmad ‘Ajâj al-Karami, *al-Idârah fî ‘Ashr ar-Rasûl shallallâhu ‘alaihi wa sallam* (Kairo: Dâr as-Salâm, 2007), h. 27.

¹¹Muhammad Fu`âd ‘Abdul Bâqi, *al-Mu’jam al-Mufahras li al-Fâzh al-Qur`ân* (Kairo: Dâr al-Hadîts, 1364), h. 264.

¹²AJ. Wensinek, *al-Mu’jam al-Mufahras li Alfâzh al-Hadîts an-Nabawi*, juz. II (Leiden: Maktabah Brill, 1936), h. 158.

¹³Abû al-Husain Muslim bin Hajjâj, *Shahîh Muslim* (Beirut: Dâr al-Kutub al-Ilmiyah, 1991), h. 526.

¹⁴Abû al-Husain Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., h. 2305.

¹⁵Abû Dâwud Sulaimân bin al-‘Asy’asts as-Sijistâni, *Sunan*, ... h. 126.

¹⁶Mâlik bin Anas, *al-Muwaththâ* (Beirut: Muassasah ar-Risâlah, 2013), h. 192.

¹⁷Muhammad bin ‘Isa at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi* (Beirut: Dâr al-Fikr, 2005), h. 797.

¹⁸Mâlik bin Anas, *al-Muwaththâ*, ... h. 219.

¹⁹At-Tirmidzi, *Sunan*, ... h. 1062.

Penggunaan kata berderivasi *adâra* dalam Alquran dan hadis tidak menunjukkan kandungan makna manajemen dalam perspektif modern.

Kata *at-tadbîr* merupakan bentuk infinitif dari kata kerja *dabbara* yang mempunyai kesamaan makna dengan kata kerja *adâra*. Terdapat beberapa makna *dabbara* yaitu: (1) merencanakan, menggariskan, menciptakan; (2) mengatur, mengorganisir, memimpin; (3) memenej, menghandel, melakukan; (4) mempersiapkan.²⁰ Kesemua makna ini mempunyai kedekatan makna dengan makna manajemen.

Lebih tegas lagi, Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *tadbîr* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur).²¹

Terdapat empat ayat dalam Alquran yang berderivasi kata kerja *dabbara*²², yaitu: (1) Q.S. Yûnus/10: 3; (2) Q.S. Yûnus/10: 31; (3) Q.S. ar-Ra'd/13: 2; dan (4) Q.S. as-Sajdah/32 :5. Kesemuanya menunjukkan makna mengatur.

Dalam melakukan pelacakan kata berderivasi *dabbara*²³ terdapat tujuh hadis, yaitu: (1) H.R. Bukhâri/6716,²⁴ 6947,²⁵ H. R. Muslim/997,²⁶

²⁰Atabik Ali dan A. Zuhdi Muhdhor, *Al-Ashry*, ... h. 879-880.

²¹U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012) h. 1.

²²Muhammad Fu'âd 'Abdul Bâqi, *al-Mu'jam*, ... h. 252.

²³AJ. Wensinck, *al-Mu'jam*, ... juz. II, h. 108.

²⁴Abû Abdillâh Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*... juz IV, (Kairo: Maktabah Salafiyah, 1400), h. 233.

²⁵Abû Abdillâh Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 286.

H.R. at-Tirmidzi/1219,²⁷ Ibnu Mâjah/2513,²⁸ (2) H.R. Abu Dâwud/591,²⁹ (3) H.R. Mâlik bin Anas/1682,³⁰ (4) H.R. Nasâ'I; (5) H.R. Ibnu Mâjah nomor 4218,³¹ (6) H.R. at-Tirmidzi nomor 1219³² (7) H.R. Aḥmad bin Ḥanbal/24855.³³

Enam hadis bermakna *dabbara al-'abda ay 'allaqa'itqahu bi mawtihi*³⁴ (menangguhkan kemerdekaan hamba setelah kematiannya), dan satu hadis bermakna pengaturan, yaitu hadis yang diriwayatkan Ibnu Mâjah dalam pembahasan zuhud bab wara' dan takwa³⁵ :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ رُمَيْحٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ عَنِ الْمَاضِي بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَلِيِّ بْنِ سُلَيْمَانَ
عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا
عَقْلَ كَالْتَدْبِيرِ وَلَا وَرَعَ كَالْكَفِّ وَلَا حَسَبَ كَحُسْنِ الْخَلْقِ .

²⁶Abû al-Husain Muslim bin al-Ḥajjâj al-Qusyairi an-Naisâburi, *Shahîh*,... h. 1289.

²⁷Abû 'Îsa Muhammad bin 'Îsa bin Saurah at-Tirmidzi, *Jâmi' at-Tirmidzi* (Riyad: Bait al-Afkâr ad-Dawliyyah, 1999), h.217.

²⁸Abû 'Abdillâh Muhammad bin Yazîd bin Mâjah al-Qazwîni, *Sunan Ibni Mâjah* (Riyad: Bait al-Afkâr ad-Dawliyyah, 199), h. 273.

²⁹Abû Dâwud Sulaimân bin al-'Asy'asts as-Sijistâni, *Sunan*,... juz I, h. 202.

³⁰Mâlik bin Anas, *al-Muwaththâ*,... h. 668.

³¹Abû 'Abdillâh Muhammad bin Yazîd bin Mâjah al-Qazwîni, *Sunan*,... h. 455.

³²Abû 'Îsa Muhammad bin 'Îsa bin Saurah at-Tirmidzi, *Jâmi'*,... h. 217.

³³Aḥmad bin Ḥanbal, *Musnad al-Imâm Aḥmad bin Ḥanbal*, juz X (Beirut: Dâr al-Kutub al-Ilmiyyah, 2008), h. 35.

³⁴Ibrahim Anis, *et al. al-Mu'jam*,... h. 292.

³⁵Abû 'Abdillâh Muhammad bin Yazîd bin Mâjah al-Qazwîni, *Sunan*,... h. 455.

Kata *tadbîr* dalam hadis ini menunjukkan makna pengaturan yang mempunyai kedekatan makna dengan pengertian manajemen.

b. Terminologis

Menurut George R. Terry manajemen adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.³⁶

Menurut Andrew F. Sikula manajemen adalah aktifitas-aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.³⁷

Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel manajemen adalah usaha tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain dengan mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.³⁸

Terdapat kesamaan dan perbedaan dari tiga pendapat di atas. Kesamaan terletak pada pengertian manajemen sebagai tindakan, aktifitas,

³⁶George R. Terry, *Asas-Asas...*, h. 4.

³⁷Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Akasara, 2016), h. 2.

³⁸Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen...*, h. 3.

usaha yang dilakukan oleh orang lain. Disamping ketiganya sepakat dengan fungsi perencanaan dan pengorganisasian.

Sementara perbedaan terletak pada fungsi manajemen yang lain. Terry dengan fungsi pergerakan dan pengawasan. Sikula, Harold Koontz dan Cyril O'Donnel sepakat dengan fungsi pengendalian, penempatan, pengarahan dan berbeda dalam fungsi pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan.

Empat fungsi manajemen Goerge R. Terry cenderung lebih ideal. Karena keempatnya mencakup fungsi-fungsi manajemen Sikula, Harold Koontz dan Cyril O'Donnel.

Dalam perspektif pemikiran Islam, menurut Manshûr Qâshim al-Madhâzi manajemen adalah memberikan layanan publik dan konsukensinya dalam bentuk fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan. Merupakan beban tanggung jawab, amanah, ikhlas, merasa senantiasa diawasi oleh Allah (*murâqabah*) dalam setiap aktivitas. Kesemuanya bertujuan memberikan layanan publik dan membantu masyarakat.³⁹

Menurut Ahmad bin Dâud al-Mazjâji manajemen dalam perspektif Islam adalah aktifitas syar'i yang secara sadar dilakukan oleh individu atau

³⁹Manshur Qâshim al-Madhâzi, *al-Idârat at-Tarbawiyah min Manzûr al-Islâmiy fi Dhaw 'Awlamat al-Idârah* (Lebanon: Jâmiah al-Jinân, 2012), h. 12.

kelompok dalam tenggang waktu tertentu untuk mencapai tujuan tertentu yang dibolehkan syariat Islam (*mubah*).⁴⁰

Terdapat kesamaan antara Manshur Qâshim al-Madhâzi dan Goerge R. Terry dalam hal fungsi manajemen. Sementara Ahmad bin Dâud al-Mazjâji tidak menyebutkan fungsi manajemen secara detail dan cenderung melakukan generalisasi fungsi manajemen dengan menyebutnya sebagai aktifitas untuk mencapai tujuan.

3. Pengertian Pendidikan

a. Etimologi

Kata pendidikan berasal dari kata didik dengan penambahan awalan “pe” dan akhiran “an”. Kata didik berarti pelihara dan latih. Sementara kata pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.⁴¹

Dalam bahasa Arab, pendidikan berarti (1) *tarbiyah* (2) *tatsqîf*.⁴² Keduanya merupakan bentuk infinitif dari kata kerja *rabbâ yurabby* dan *tsaqqafa yutsaqqifu*. Kata *rabbâ fulânan* berarti *nammâ quwâhu al-jasadiyyah wa al-‘aqliyyah wa al-khuluqiyyah*.⁴³

⁴⁰Ahmad bin Dâud al-Mazjâji, *Muqaddimah fi al-Idârah al-Islâmiyyah* (Jeddah: ,2000) h. 44.

⁴¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus...*, h. 326.

⁴²Atabik Ali dan A. Zuhdi Muhdhor, *Al-Ashry...*, h. 454.

⁴³Ibrahim Anis, *al-Mu'jam...*, h. 350.

(menumbuhkan potensi fisik, akal, dan pekertinya). Sedang kata *tsaqqafa al-insâna* berarti *addabahu wa hadzdzabahu wa 'allamahu* (mendidik, memperbaiki akhlak, mengajar)⁴⁴

Terdapat beberapa makna kata *rabbâ* yaitu (1) mendidik, mengajari, mengasuh; (2) memelihara; (3) menumbuhkan, mengembangkan.⁴⁵ Sementara makna kata *tsaqqafa* yaitu (1) mendidik, mengajari; (2) meluruskan.⁴⁶

Terdapat dua kata yang berderivasi *rabbâ*⁴⁷ dalam Alquran yaitu: (1) Q.S. al-Isrâ/17: 24 bermakna “mendidik”, dan (2) Q.S. as-Syu'ârâ/26: 18 bermakna “mengasuh”.

Terdapat tiga kata berderivasi *rabbâ*⁴⁸ dalam hadis, yaitu: (1) H.R. Bukhâri/67,⁴⁹ (2) H.R. Bukhâri/1410,⁵⁰ 7430,⁵¹ H.R. Muslim/1014, H.R. at-Tirmidzi/662,⁵² H.R. Nasâ'I/2521,⁵³ H.R. Ibnu Mâjah/1842,⁵⁴ H.R. ad-Dârimi/711,⁵⁵ H.R. Mâlik bin

⁴⁴Ibrahim Anis, *al-Mu'jam...*, h. 118.

⁴⁵Atabik Ali dan A. Zuhdi Muhdhor, *Al-Ashry...*, h. 952.

⁴⁶Atabik Ali dan A. Zuhdi Muhdhor, *Al-Ashry...*, h. 631.

⁴⁷Muhammad Fu`âd 'Abdul Bâqi, *al-Mu'jam...* h. 368.

⁴⁸AJ. Wensinck, *al-Mu'jam...* juz II, h. 216.

⁴⁹Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*, ... juz I, h. 42.

⁵⁰Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'* ..., h. 436.

⁵¹Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'* ..., juz IV, h. 389.

⁵²Abû 'Îsa Muhammad bin 'Îsa bin Saurah at-Tirmidzi, *Jâmi'*, ... h. 214.

⁵³an-Nasâ'I, *Sunan...* h. 608.

Anas/1935,⁵⁶ H.R. Aḥmad bin Ḥanbal/8363,⁵⁷ (3) H. R. ad-Dârimi/3.⁵⁸

Satu hadis bermakna mendidik dan dua hadis bermakna memelihara.

Abuddin Nata menjelaskan bahwa dalam bahasa Arab, kata pendidikan biasanya diwakili oleh kata *tarbiyah, ta`dîb, ta`lîm, tadrîs, tadzkiyah, tadzkirah, tahdzîb, mau'izhah, dan talqîn* yang secara keseluruhan menghimpun kegiatan yang terdapat dalam pendidikan, yaitu membina, memelihara, mengajarkan, melatih, menasihati, menyucikan jiwa, dan mengingatkan manusia terhadap hal-hal yang baik.⁵⁹

b. Terminologis

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

⁵⁴Abû ‘Abdillâh Muhammad bin Yazîd bin Mâjah al-Qazwîni, *Sunan*, ... h. 432.

⁵⁵Abû Abdillâh bin Abdurrahman bin al-Fadl bin Bahrân ad-Dârimi, *Sunan ad-Dârimi* (Beirut: Dâr Ibn Hazam, 2002), h. 222.

⁵⁶Mâlik bin Anas, *al-Muwatthâ*, ... h. 761.

⁵⁷Ahmad bin Hanbal, *al-Musnad*, juz 16 (Kairo: Dâr al-Mârif, 1974), h. 164.

⁵⁸Abû Abdillâh bin Abdurrahman bin al-Fadl bin Bahrân ad-Dârimi, *Sunan*, ... h. 8.

⁵⁹Abûddin Nata, *Manajemen...*, h. 9.

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶⁰

Dalam konteks ini, pendidikan adalah ikhtiar maksimal dan perencanaan optimal untuk melakukan keseluruhan proses pembelajaran yang bertujuan mencapai tujuan pendidikan nasional yang didominasi aspek pengembangan karakter seumpama iman, takwa, akhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab.

Menurut Made Pidarta pendidikan adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.⁶¹

Made Pidarta menyebut pendidikan sebagai aktifitas pemaduan sumber-sumber pendidikan yang berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan tanpa menyebutkan tujuan pendidikan dimaksud secara spesifik.

Menurut Azyumardi Azra, pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.⁶²

Dalam mendefinisikan pendidikan, Azyumardi Azra cenderung menjadikan generasi muda sebagai sasaran pendidikan.

⁶⁰Republik Indonesia, "Undang-undang...", h. 5.

⁶¹Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 4.

⁶²Azyumardi Azra, *Pendidikan...*, h. 4.

Menurutnya tujuan pendidikan adalah efektifitas dan efisiensi pemenuhan terhadap tujuan hidupnya.

Wan Mohd Wan Daud mengutip pendapat Al-Attas, menurutnya pendidikan adalah penyemaian dan penanaman adab dalam diri seseorang disebut dengan *ta'dib*.⁶³

Adab menjadi konsentrasi Al-Attas dalam mendefinisikan pendidikan. Menurutya pendidikan seumpama benih yang disemai dan ditanam kemudian tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang beradab.

Menurut Khâlid bin ‘Abdullâh al-Qurasy pendidikan adalah perbaikan diri manusia, pengembangan aspek spiritual, intelektual, dan fisik, serta penguatan konstruksi mental hingga mencapai pribadi ideal.⁶⁴

al-Qurasy menyebut pendidikan sebagai proses perbaikan, pengembangan, dan penguatan aspek spiritual, intelektual, dan fisik. Menurutya sosok pribadi ideal merupakan tujuan yang hendak dicapai pendidikan.

Khâlid bin Hâmid al-Hâzimi setelah mengutip pendapat al-Baidhawiy dan al-Asfihâny menjelaskan bahwa pendidikan adalah

⁶³Wan Mohd Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam* (Bandung: Mizan, 2003), h. 174.

⁶⁴Khâlid bin Abdullâh al-Qurasy, “Tarbiyat an-Nabi li Ashhâbih fi al-Kitâb wa as-Sunnah” (Tesis tidak diterbitkan, Pascasarjana Fakultas Dakwah dan Ushuluddin, Universitas Ummul Qura, Mekah, 1993), h. 16.

pengembangan seluruh potensi manusia secara bertahap dengan tujuan mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat sesuai ajaran Islam.⁶⁵

Mewakili pendapat ulama terdahulu, dalam mendefinisikan pendidikan al-Baidhawiy dan al-Asfihâny menjelaskan bahwa pendidikan adalah pengembangan cakupan seluruh potensi manusia, proses pendidikan yang melalui tahapan-tahapan, dan tujuan pendidikan yang berorientasi dunia dan akhirat, serta kesesuaiannya dengan nilai-nilai Islam.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah ikhtiar dan perencanaan dalam melakukan tahapan proses pembelajaran dengan memadukan sumber-sumber pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai keadaban dan keislaman hingga menjadi pribadi yang ideal dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

B. Fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan

Terdapat beberapa varian fungsi manajemen. Variasi tersebut disebabkan oleh latar belakang penulis dan pendekatan yang dilakukan. Berikut beberapa fungsi manajemen menurut para ahli.⁶⁶

1. G. R. Terry : *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*.
2. John F. Mee : *Planning, Organizing, Motivating, Controlling*.

⁶⁵Khalid bin Hamid al-Hazimi, *Ushûl at Tarbiyah al Islâmiyyah* (Madinah: Dâr ‘Alam al Kutub, 2000), h. 19.

⁶⁶Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen*,... h. 38.

3. Lois A. Allen : *Leading, Planning, Organizing, Controlling.*
4. MC. Namara : *Planning, Programming, Budgeting, System.*
5. Henry Fanyol : *Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling.*
6. Harold Koontz dan Cyril O'donnel : *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Controlling.*
7. S.P. Siagian : *Planning, Organizing, Motivating, Controlling, Evaluating.*
8. Oey Liang Lee : *Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengkoordinasian, dan Pengontrolan.*
9. W. H. Newman : *Planning, Organizing, Assembling Resources, Directing, Controlling.*
10. Luther Gullick : *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Budgeting.*
11. Lyndall F. Urwick : *Forecasting, Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling.*
12. John D. Millet : *Directing, Facilitating.*

Dalam prakteknya pembagian fungsi fundamental ini tidak dapat dibedakan secara tajam dan tegas. Setiap manajer dalam pelaksanaan tugas, aktivitas, dan kepemimpinannya untuk mencapai tujuan harus melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan baik.⁶⁷

⁶⁷Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen*,... h. 38.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti merujuk pada fungsi-fungsi manajemen G. R. Terry meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

1. Fungsi Perencanaan

Menurut bahasa, perencanaan merupakan proses, perbuatan merencanakan (merancang). Berasal dari kata rencana yang berarti (1) rancangan; buram (rangka sesuatu yang akan dikerjakan), (2) maksud; niat.⁶⁸

Dalam bahasa Inggris kata perencanaan berarti (1) *planning*; (2) *design*. Berasal dari kata rencana yang berarti (1) *program, plan, schedule*; (2) *report, account, article*; (3) *draft*.⁶⁹

Dalam bahasa Arab kata perencanaan berarti *at-takhthith*: *wadh'u al-khuthath* (menyusun rencana-rencana).⁷⁰ Kata *at-takhthith* merupakan bentuk infinitif dari kata kerja *khaththatha* yang berarti (1) menggambar, menggaris, membuat sket; (2) menandai dengan garis, menggaris; (3) menentukan batasan; (4) membuat/menggambar perencanaan/skema.⁷¹

⁶⁸Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus...*, h. 1162-1163.

⁶⁹John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus...* h. 457.

⁷⁰Rohi Ba'albaki, *Al Mawrid...*, h. 295.

⁷¹Atabik Ali dan A. Zuhdi Muhdhor, *Al-Ashry...* h. 846.

Hasil penelusuran peneliti, tidak terdapat kata berderivasi *khaththatha* dalam Alquran. Terdapat satu kata berderivasi *khaththatha*⁷² dalam hadis yaitu H. R. Ibnu Mâjah/551⁷³ bermakna “menandai.”

Dalam perspektif manajemen, perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Perencanaan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.⁷⁴

Pemaknaan fungsi perencanaan dalam perspektif manajemen modern ini dapat ditemukan pada kata *an-niyyah* (niat), *al-hamm* (ketetapan hati), dan *al-i'dâd* (persiapan).

a. *an-Niyyah*

Kata *an-niyyah* merupakan bentuk infinitif dari kata kerja *nawâ yanwî nawan niyyatan*. Kalimat *nawâ al-amra niyyatan* berarti *qashadahu wa 'azama 'alaihi*⁷⁵ (berniat, bermaksud,

⁷²AJ. Wensinck, *al-Mu'jam*, ... juz II, h. 40.

⁷³Abû Abdillâh Muhammad bin Yazîd bin Mâjah, *Sunan*, ... h. 144.

⁷⁴George R. Terry, *Asas-Asas...*, h. 163.

⁷⁵Ibrahim Anis, *al-Mu'jam...*, h. 1006.

menghendaki⁷⁶ dan berketetapan hati⁷⁷ melakukan sesuatu). Padanan kata *anniyyah* dalam bahasa Arab adalah *at-tashmîm* dan *al-'azm* (niat, keinginan, ketetapan hati).⁷⁸ Dalam bahasa Indonesia kata niat diartikan dengan rencana.⁷⁹

Peneliti menemukan empat belas kata *an-niyyah* dan derivasinya dalam hadis yang dimuat Bukhâri dan Muslim⁸⁰; (1) H.R. Bukhâri/1 tentang permulaan wahyu,⁸¹ (2) H.R. Bukhâri/54 tentang Iman,⁸² (3) H.R. Bukhâri/1422 tentang zakat,⁸³ (4) H.R. Bukhâri/1834 tentang binatang buruan,⁸⁴ (5) H.R. Bukhâri/2783⁸⁵/2825⁸⁶/3077,⁸⁷ (6) H.R. Bukhâri/3189 tentang *jizyah*,⁸⁸ (7) H.R. Bukhâri/3898 tentang manaqib Anshar,⁸⁹ (8)

⁷⁶Atabik Ali dan A. Zuhdi Muhdhor, *Al-Ashry*, ... h. 1454

⁷⁷Atabik Ali dan A. Zuhdi Muhdhor, *Al-Ashry*, ... h. 1288.

⁷⁸Atabik Ali dan A. Zuhdi Muhdhor, *Al-Ashry*, ... h. 1955.

⁷⁹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus...*, h. 1162.

⁸⁰AJ. Wensinck, *al-Mu'jam*, ... juz II, h. 54-55.

⁸¹Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'* ..., juz II, h. 13.

⁸²Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'* ..., h. 35.

⁸³Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'* ..., h. 439.

⁸⁴Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'* ..., juz. II, h. 13.

⁸⁵Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'* ..., h. 301.

⁸⁶Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'* ..., h. 313.

⁸⁷Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'* ..., h. 381.

⁸⁸Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'* ..., h. 417.

⁸⁹Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'* ..., juz III, h. 67.

H.R. Bukhâri/4312 tentang peperangan,⁹⁰ (9) H.R. Bukhâri/5070 tentang nikah,⁹¹ (10) H.R. Bukhâri/6689 tentang sumpah,⁹² (11) H.R. Bukhâri/6953 tentang muslihat,⁹³ (12) H.R. Muslim/1218 tentang haji,⁹⁴ (13) H.R. Muslim/1907 tentang kepemimpinan,⁹⁵ (14) H.R. Muslim/2882 tentang fitnah.⁹⁶

b. *al-Hamm*

Kata *al-hamm* merupakan bentuk infinitif dari kata kerja *hamma yahumma hamman*. Kalimat *hamma bi al-amri hamman* berarti 'azama 'ala al-qiyâm bihi wa lam yaf'alhu'⁹⁷ (berketetapan hati, bermaksud, berniat melakukan sesuatu⁹⁸ namun belum berbuat, melakukan, dan menjalankannya).⁹⁹ Sedang padanan kata *al-'azmu* dalam bahasa Arab adalah *al-qashd*, *at-tashmîm*, dan *an-niyyah* berarti ketetapan hati, keputusan, maksud, niat.¹⁰⁰

⁹⁰Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'* ..., h. 154.

⁹¹Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'* ..., h. 355.

⁹²Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'* ..., juz IV, h. 227.

⁹³Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'* ..., h. 288.

⁹⁴Abû al-Husain Muslim bin Hajjâj, *Shahîh* ... juz II, h. 887.

⁹⁵Abû al-Husain Muslim bin Hajjâj, *Shahîh* ... juz III, h. 1515.

⁹⁶Abû al-Husain Muslim bin Hajjâj, *Shahîh* ... juz IV, h. 2208.

⁹⁷Ibrahim Anis, *al-Mu'jam*..., h. 1037.

⁹⁸ Ibrahim Anis, *al-Mu'jam*..., h. 1288.

⁹⁹Ibrahim Anis, *al-Mu'jam*..., h. 1399.

¹⁰⁰Ibrahim Anis, *al-Mu'jam*..., h.1289.

Peneliti menemukan sebelas kata *al-hamm* dan derivasinya dalam hadis yang dimuat Bukhâri dan Muslim,¹⁰¹ yaitu: (1) H.R. Bukhâri/2420 tentang permusuhan,¹⁰² (2) H.R. Bukhâri/4750 tentang tafsir,¹⁰³ (3) H.R. Bukhâri/5797 tentang pakaian,¹⁰⁴ (4) H.R. Bukhâri/6491 tentang pemerdekaan hamba,¹⁰⁵ (5) H.R. Bukhâri/7390 tentang tauhid,¹⁰⁶ (6) H.R. Muslim/203, (7) 204, (8) 206, (9) 207,¹⁰⁷ (10) 259,¹⁰⁸ tentang Iman, (11) H.R. Muslim/773 tentang shalat musafir,¹⁰⁹

c. *al-I'dad*

Kata *al-I'dâd* merupakan bentuk infinitif dari kata kerja *a'adda yu'ddu i'dâdan*. Kalimat *a'adda asy-syay'a* berarti *hayya`ahu wa jahhazahu*¹¹⁰ (menyediakan, menyiapkan)¹¹¹

¹⁰¹ AJ. Wensinck, *al-Mu'jam*, ... juz2, h. 54-55.

¹⁰² Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'* ..., juz II, h. 181.

¹⁰³ Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'* ..., juz III, h. 266.

¹⁰⁴ Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'* ..., juz IV, h. 56.

¹⁰⁵ Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'* ..., h. 189.

¹⁰⁶ Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'* ..., h. 382.

¹⁰⁷ Muslim bin Hajjâj, *Shahîh* ..., juz I, h. 117-118.

¹⁰⁸ Muslim bin Hajjâj, *Shahîh* ..., h. 145.

¹⁰⁹ Muslim bin Hajjâj, *Shahîh* ..., h. 537.

¹¹⁰ Ibrahim Anis, *al-Mu'jam* ..., h. 616.

¹¹¹ Atabik Ali dan A. Zuhdi Muhdhor, *Al-Ashry*, ... h. 1986.

Diantara arti kata *hayya`a* dalam bahasa Inggris adalah *draft; to design*¹¹² yang berarti merencanakan.¹¹³

Peneliti menemukan sebelas (11) kata *al-i`dâd* dan derivasinya dalam hadis yang dimuat Bukhâri dan Muslim,¹¹⁴ (1) H.R. Bukhâri/662 tentang adzan,¹¹⁵ (2) H.R. Bukhâri/2138 tentang jual beli,¹¹⁶ (3) H.R. Bukhâri/3688 tentang keutamaan sahabat,¹¹⁷ (4) H.R. Bukhâri/6167, (5) 6171,¹¹⁸ tentang adab, (7) H.R. Bukhâri/7153 tentang hukum,¹¹⁹ (8) H.R. Muslim/192 tentang iman,¹²⁰ (9) H.R. Muslim/669 tentang masjid,¹²¹ (10) H.R. Muslim/1917 tentang kepemimpinan,¹²² (11) H.R. Muslim/2639 tentang kebaikan.¹²³

2. Fungsi Pengorganisasian

¹¹²Rohi Ba`albaki, *Al Mawrid...*, h. 1213.

¹¹³John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus...* h. 457.

¹¹⁴AJ. Wensinck, *al-Mu`jam...* juz IV, h. 146.

¹¹⁵Muhammad bin Ismâ`il al-Bukhâri, *al-Jâmi`...*, juz I, h. 220.

¹¹⁶Muhammad bin Ismâ`il al-Bukhâri, *al-Jâmi`...*, juz II, h. 99.

¹¹⁷Muhammad bin Ismâ`il al-Bukhâri, *al-Jâmi`...*, juz III, h. 16.

¹¹⁸Muhammad bin Ismâ`il al-Bukhâri, *al-Jâmi`...*, juz IV, h. 122-123.

¹¹⁹Muhammad bin Ismâ`il al-Bukhâri, *al-Jâmi`...*, h. 331.

¹²⁰Muslim bin Hajjâj, *Shahîh...*, juz I, h. 112.

¹²¹Muslim bin Hajjâj, *Shahîh...*, h. 463.

¹²²Muslim bin Hajjâj, *Shahîh...*, juz III, h. 1522.

¹²³Muslim bin Hajjâj, *Shahîh...*, juz IV, h. 2032.

Menurut bahasa Indonesia, pengorganisasian merupakan proses, cara, perbuatan untuk mengorganisasi. Berasal dari kata organisasi yang berarti (1) kesatuan (susunan dsb.) yang terdiri atas bagian-bagian (orang dsb.) dalam perkumpulan dsb. untuk tujuan tertentu, (2) kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.¹²⁴ Dalam bahasa Inggris pengorganisasian diterjemahkan dengan *organizing* berasal dari kata *organization*.¹²⁵

Dalam bahasa Arab kata pengorganisasian berarti *at-tanzhîm* atau *at-tartîb*.¹²⁶ Kata *at-tanzhîm* merupakan bentuk infinitif dari kata kerja *nazhama* yang berarti (1) mengatur, menyusun, (2) menyetel, mengatur, mensistematisasi, (3) menyiapkan, menyediakan, (4) menggariskan, merencanakan, (5) (membuat) draf, menyusun, menformulasikan, (6) membuat/menggubah (puisi/syair).¹²⁷

Kata *at-tartîb* merupakan bentuk infinitif dari kata kerja *rattaba* yang berarti (1) mengatur, merapikan; (2) mempersiapkan, menyediakan; (3) meminta untuk mengikuti; (4) menetapkan; (5) menempatkan pada kedudukannya.¹²⁸

¹²⁴Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus...*, h. 988.

¹²⁵John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus...* h. 399.

¹²⁶Rohi Ba'albaki, *Al Mawrid...*, h. 379.

¹²⁷Atabik Ali dan A. Zuhdi Muhdhor, *Al-Ashry...*, h. 1925.

¹²⁸Atabik Ali dan A. Zuhdi Muhdhor, *Al-Ashry...*, h. 957.

Hasil penelusuran peneliti, tidak terdapat kata dalam ayat Alquran dan hadis dalam bentuk derivasi kata kerja *nazhzhama*¹²⁹ maupun kata kerja *rattaba*.¹³⁰

Dalam perspektif manajemen pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.¹³¹

Pengorganisasian mencakup: (1) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok; (2) membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut; (3) menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi.¹³²

Pengorganisasian berhubungan erat dengan manusia, sehingga pencarian dan penugasannya ke dalam unit-unit organisasi dimasukkan sebagai bagian dari unsur *organizing*. Pengorganisasian melahirkan peranan kerja dalam struktur formal dan dirancang untuk

¹²⁹AJ. Wensinck, *al-Mu'jam...*, juz VI, h. 483.

¹³⁰AJ. Wensinck, *al-Mu'jam...*, juz II, h. 217.

¹³¹George R. Terry, *Asas-Asas...*, h. 233.

¹³²Goerge R. Terry, *Prinsip-Prinsip...*, h. 17.

memungkinkan manusia bekerja sama secara efektif guna mencapai tujuan bersama.¹³³

Pengorganisasian merupakan bentuk pendelegasian tugas dan kewenangan kepada personal yang kompeten untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi.

Pemaknaan fungsi pengorganisasian dalam perspektif manajemen ini dapat ditemukan pada kata *al-isnâd* (penyerahan), *ar-ri'âyah* (tanggungjawab), *al-imâmah* (kepemimpinan), *al-isti'mâl* (penunjukan), *at-tawliyah* (penugasan), dan *al-amânah* (kepercayaan).

a. *al-Isnâd*

Kata *al-isnâd* merupakan bentuk infinitif dari kata kerja *asnada yusnidu isnâdan*. Kalimat *asnada ilaihi amrahu* berarti *wakalahu*¹³⁴ (menyerahkan, mempercayakan).¹³⁵ Padanan kata *al-isnâd* dalam bahasa Arab adalah *at-taklîf*, *al-inâthah* dan *at-tafwîdh*. (pembebanan, pemberian kekuasaan).¹³⁶

Dalam bahasa Inggris diantara makna kata *at-tafwîdh* adalah *delegation* (penyerahan), *mandate* (perintah, amanat, mandat), *authority* (hak untuk bertindak, ahli, orang yang berwenang atau berkuasa, wewenang).¹³⁷

¹³³George R. Terry, *Prinsip-Prinsip...*, h. 17.

¹³⁴Ibrahim Anis, *al-Mu'jam...*, h. 479.

¹³⁵Atabik Ali dan A. Zuhdi Muhdhor, *Al-Ashry...* h.

¹³⁶Atabik Ali dan A. Zuhdi Muhdhor, *Al-Ashry...*, h. 126.

¹³⁷Rohi Ba'albaki, *Al Mawrid...*, h. 350.

Hasil penelusuran peneliti, terdapat satu kata yang merupakan derivasi kata *al-isnâd* dalam hadis yang dimuat Bukhâri,¹³⁸ yaitu H.R. Bukhâri/6496 tentang kelembutan hati.¹³⁹

b. *ar-Ri'âyah*

Kata *ar-ri'âyah* merupakan bentuk infinitif dari kata kerja *ra'â yar'â ri'âyatan*. Kalimat *ra'â asy-syai'a* berarti *tawalla amrahu ay taqalladahu wa qâma bihi*¹⁴⁰ (memikul tanggungjawab terhadapnya).¹⁴¹

Dalam bahasa Inggris diantara makna kata *ra'â yar'â ri'âyatan* adalah *to govern* (memerintah, menguasai, menentukan) *regulate* (mengatur).¹⁴²

Hasil penelusuran peneliti, terdapat delapan kata yang merupakan derivasi kata *ar-ri'âyah* dalam hadis yang dimuat Bukhâri dan Muslim,¹⁴³ yaitu (1) H.R. Bukhâri/893 tentang Jum'at,¹⁴⁴ (2) H.R. Bukhâri/2409 tentang *Istiqrâdh*,¹⁴⁵ (3) H.R. Bukhâri/2554, (4) H.R. Bukhâri/2558 tentang kemerdekaan

¹³⁸AJ. Wensinck, *al-Mu'jam*, ... juz IV, h. 146.

¹³⁹Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., juz IV, h. 190.

¹⁴⁰Ibrahim Anis, *al-Mu'jam*..., h. 380..

¹⁴¹Atabik Ali dan A. Zuhdi Muhdhor, *Al-Ashry*,... h. 547.

¹⁴²Rohi Ba'albaki, *Al Mawrid*..., h. 588.

¹⁴³AJ. Wensinck, *al-Mu'jam*, ... juz II, h. 273.

¹⁴⁴Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., juz I h. 284.

¹⁴⁵Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., juz II, h. 178.

hamba.¹⁴⁶ (5) H.R. Bukhâri/2751 tentang wasiat,¹⁴⁷ (6) H.R. Bukhâri/5188 tentang nikah,¹⁴⁸ (7) H.R. Bukhâri/7138 tentang hukum,¹⁴⁹ (8) H.R. Muslim/1829 tentang kepemimpinan.¹⁵⁰

c. *al-Imâmah*

Kata *al-imâmah* merupakan bentuk infinitif dari kata kerja *amma ya`ummu amman imaman imamatan*. Kalimat *amma al-qawma wa bihim* berarti *taqaddamahum*¹⁵¹ (memimpin mereka)¹⁵² Dalam bahasa Inggris makna kata kerja *amma* adalah *to lead* (memimpin). Sementara kata *al-imâmah* diterjemahkan dengan *leadership* (kepemimpinan).¹⁵³

Hasil penelusuran peneliti, terdapat tujuh puluh tiga kata yang merupakan derivasi kata *al-imâmah* dalam hadis yang dimuat Bukhari dan Muslim¹⁵⁴ dengan varian makna pemimpin shalat dan pemimpin masyarakat, yaitu: (1) H.R. Bukhâri 377, (2) 378¹⁵⁵

¹⁴⁶Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 222.

¹⁴⁷Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 290.

¹⁴⁸Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., juz III, h. 383.

¹⁴⁹Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., juz IV, h. 328.

¹⁵⁰Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., juz IV, h. 1459.

¹⁵¹Ibrahim Anis, *al-Mu'jam*..., h. 47.

¹⁵²Atabik Ali dan A. Zuhdi Muhdhor, *Al-Ashry*,... h. 539.

¹⁵³Rohi Ba'albaki, *Al Mawrid*..., h. 164-165.

¹⁵⁴AJ. Wensinck, *al-Mu'jam*,... juz I, h. 87-88.

¹⁵⁵Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., juz I, h. 142-143.

tentang shalat, (3) H.R. Bukhâri/628, (4) 630,¹⁵⁶ (5) 685, (6) 688,¹⁵⁷ (7) 691, (8) 695,¹⁵⁸ (9) 708,¹⁵⁹ (10) 722,¹⁶⁰ (11) 732,¹⁶¹ (12) 780, (13) 782,¹⁶² (14) 796,¹⁶³ (15) 819,¹⁶⁴ (16) 848,¹⁶⁵ tentang adzan, (17) H.R. Bukhâri/881,¹⁶⁶ (18) 893,¹⁶⁷ (19) 913, (20) 915,¹⁶⁸ (21) 929, (22) 934,¹⁶⁹ tentang Jum'at (23) H.R. Bukhâri/1423 tentang zakat,¹⁷⁰ (24) H.R. Bukhâri/1676,¹⁷¹ (25) 1746,¹⁷² tentang haji (26) H.R. Bukhâri/2358 tentang minuman dan pengairan,¹⁷³

¹⁵⁶Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 211-212.

¹⁵⁷Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 227-229.

¹⁵⁸Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 230-231.

¹⁵⁹Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 234.

¹⁶⁰Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 237.

¹⁶¹Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 240.

¹⁶²Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 254.

¹⁶³Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 258.

¹⁶⁴Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 264.

¹⁶⁵Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 272.

¹⁶⁶Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 281.

¹⁶⁷Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 284.

¹⁶⁸Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 289-290.

¹⁶⁹Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 294-295.

¹⁷⁰Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 440.

¹⁷¹Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 513.

¹⁷²Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 530.

¹⁷³Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., juz II, h. 164.

(27) H.R. Bukhâri/2409 tentang *Istiqrâdh*,¹⁷⁴ (28) H.R. Bukhâri/2558 tentang kemerdekaan hamba,¹⁷⁵ H.R. Bukhâri/2751 tentang wasiat,¹⁷⁶ (30) H.R. Bukhâri/2848,¹⁷⁷ 2957¹⁷⁸ tentang jihad, (31) H.R. Bukhâri/3211,¹⁷⁹ (32) 3228 tentang awal penciptaan,¹⁸⁰ (33) H.R. Bukhâri/3449 tentang nabi-nabi,¹⁸¹ (34) H.R. Bukhâri/3834 tentang manaqib Anshar,¹⁸² (35) H.R. Bukhâri/4131 tentang peperangan,¹⁸³ (37) H.R. Bukhâri/4475,¹⁸⁴ (38) 4535 tentang tafsir,¹⁸⁵ (39) H.R. Bukhâri/5188 tentang nikah,¹⁸⁶ (40) H.R. Bukhâri/6008 tentang adab,¹⁸⁷ (41) H.R. Bukhâri/6806 tentang batasan hukum,¹⁸⁸ (42) H.R. Bukhâri/7084 tentang

¹⁷⁴Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., juz II, h. 178.

¹⁷⁵Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 222.

¹⁷⁶Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 290.

¹⁷⁷Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 318.

¹⁷⁸Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 347.

¹⁷⁹Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 425.

¹⁸⁰Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 428.

¹⁸¹Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 491.

¹⁸²Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., juz III, h. 51.

¹⁸³Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 121.

¹⁸⁴Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 189.

¹⁸⁵Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 204.

¹⁸⁶Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., juz III, h. 383.

¹⁸⁷Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., juz IV, h. 93.

¹⁸⁸Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 252.

fitnah,¹⁸⁹ (43) H.R. Bukhâri/7138,¹⁹⁰ (44) 7212,¹⁹¹ tentang hukum,
 (45) H.R. Muslim/55,¹⁹² (46) 108,¹⁹³ (47) 155,¹⁹⁴ tentang iman,
 (48) H.R. Muslim/404,¹⁹⁵ (49) 409, (50) 410,¹⁹⁶ (51) 413, (52)
 415, (53) 416,¹⁹⁷ (54) 426, (55) 427,¹⁹⁸ (56) 469,¹⁹⁹ tentang shalat
 (57) H.R. Muslim/642,²⁰⁰ (58) 649,²⁰¹ (59) 672,²⁰² tentang masjid,
 (60) H.R. Muslim/688 tentang shalat musafîr, (61) H.R.
 Muslim/695 tentang adzan,²⁰³ (62) H.R. Muslim/850,²⁰⁴ (63)
 853,²⁰⁵ (67) 875,²⁰⁶ tentang Jum'at, (68) H.R. Muslim/886,²⁰⁷ (68)

¹⁸⁹Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 317.

¹⁹⁰Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 328.

¹⁹¹Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 345.

¹⁹²Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., juz I, h. 74.

¹⁹³Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., h. 103.

¹⁹⁴Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., h. 135.

¹⁹⁵Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., h. 303

¹⁹⁶Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., h. 306-307.

¹⁹⁷Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., h. 309-310.

¹⁹⁸Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., h. 320.

¹⁹⁹Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., h. 342.

²⁰⁰Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., h. 444.

²⁰¹Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., h. 450.

²⁰²Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., h. 464.

²⁰³Muslim bin Hajjâj, *Shahîh* ..., h. 479.

²⁰⁴Muslim bin Hajjâj, *Shahîh* ..., juz II, h. 582

²⁰⁵Muslim bin Hajjâj, *Shahîh* ..., h. 584.

²⁰⁶Muslim bin Hajjâj, *Shahîh* ..., h. 596.

H.R. Muslim/1031 tentang zakat,²⁰⁸ (69) H.R. Muslim/1763 tentang jihad,²⁰⁹ (70) H.R. Muslim/1841, (71) 1844,²¹⁰ (72) 1847, (73) 1855,²¹¹ tentang kepemimpinan.

Penggunaan kata berderivasi *al-imâmah* yang cukup signifikan dalam kitab *Shahih Bukhâri* dan *Shahih Muslim* ini menunjukkan urgensi pemimpin dan kepemimpinan dalam praktik kenabian.

d. *al-Isti'mâl*

Kata *al-isti'mâl* merupakan bentuk infinitif dari kata kerja *ista'mala yasta'milu isti'mâlan*. Kalimat *ista'malahu* berarti *ja'alahu 'âmilan* (mempekerjakannya). Sementara kalimat *ista'mala fulânan* berarti meminta pekerjaan darinya.²¹²

Dalam bahasa Inggris diantara makna kata kerja *ista'mala* adalah *to employ* (mempekerjakan), *to handle* (mengurus, menangani) *manage* (mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola)²¹³

²⁰⁷Muslim bin Hajjâj, *Shahih ...*, h. 604.

²⁰⁸Muslim bin Hajjâj, *Shahih ...*, juz I, h. 715.

²⁰⁹Muslim bin Hajjâj, *Shahih ...*, juz II, h. 1383.

²¹⁰Muslim bin Hajjâj, *Shahih ...*, h. 1472.

²¹¹Muslim bin Hajjâj, *Shahih ...*, h. 1481.

²¹²Ibrahim Anis, *al-Mu'jam ...*, h. 659.

²¹³Rohi Ba'albaki, *Al Mawrid ...*, h. 95.

Hasil penelusuran peneliti, terdapat dua puluh sembilan kata yang merupakan derivasi kata *al-isti'mâl* dalam hadis yang dimuat Bukhâri dan Muslim²¹⁴ dengan varian makna mempekerjakan dan meminta pekerjaan, yaitu: (1) H.R. Bukhâri 693,²¹⁵ (2) H.R. Bukhâri/755 tentang adzan,²¹⁶ (3) H.R. Bukhâri/1500 tentang zakat,²¹⁷ (4) H.R. Bukhâri/2201 tentang jual beli,²¹⁸ (5) H.R. Bukhâri/2261,²¹⁹ (6) 2269²²⁰ tentang penyewaan, (7) H.R. Bukhâri/2302 tentang pemberian kuasa,²²¹ (8) H.R. Bukhâri/2597 tentang hibah,²²² (9) H.R. Bukhâri/3159 tentang *jizyah*,²²³ (10) H.R. Bukhâri/3459 tentang nabi-nabi,²²⁴ (11) H.R. Bukhâri/4827 tentang tafsir,²²⁵ (12) H.R. Bukhâri/5021 tentang keutamaan Alquran,²²⁶ (13) H.R. Bukhâri/6636 tentang sumpah,²²⁷

²¹⁴AJ. Wensinck, *al-Mu'jam*, ... juz IV, h. 377-379.

²¹⁵Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'* ..., juz. I, h. 230.

²¹⁶Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'* ..., h. 245.

²¹⁷Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'* ..., h. 465.

²¹⁸Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'* ..., juz II, h. 113.

²¹⁹Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'* ..., h. 130.

²²⁰Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'* ..., h. 132.

²²¹Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'* ..., h. 146.

²²²Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'* ..., h. 235.

²²³Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'* ..., h. 407.

²²⁴Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'* ..., h. 493.

²²⁵Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'* ..., juz III, h. 291.

²²⁶Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'* ..., h. 345.

(14) H.R. Bukhâri/6923 tentang orang-orang yang murtad,²²⁸ (15) H.R. Bukhâri/6979 tentang muslihat,²²⁹ (16) H.R. Bukhâri/7057 tentang fitnah,²³⁰ (17) H.R. Bukhâri/7142,²³¹ (18) 7174²³², (19) 7197,²³³ tentang hukum, (20) H.R. Bukhâri/7350 tentang berpegang teguh dengan sunnah,²³⁴ (21) H.R. Muslim/817 tentang shalat musafir,²³⁵ (22) H.R. Muslim/1045,²³⁶ 1072,²³⁷ tentang zakat (23) H.R. Muslim/1593 tentang pengairan,²³⁸ (24) H.R. Muslim/1652,²³⁹ (25) 1832,²⁴⁰ (26) 1833,²⁴¹ (27) 1840,²⁴² (28)

²²⁷Muhammad bin Ismâ'il al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., juz. IV, h. 216.

²²⁸Muhammad bin Ismâ'il al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 279.

²²⁹Muhammad bin Ismâ'il al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 293.

²³⁰Muhammad bin Ismâ'il al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 313.

²³¹Muhammad bin Ismâ'il al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 329.

²³²Muhammad bin Ismâ'il al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 337.

²³³Muhammad bin Ismâ'il al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 342.

²³⁴Muhammad bin Ismâ'il al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 372.

²³⁵Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., juz I, h. 559.

²³⁶Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., juz. II, h. 723.

²³⁷Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., h. 752.

²³⁸Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., juz. III, h. 1215.

²³⁹Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., h. 1456.

²⁴⁰Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., h. 1463.

²⁴¹Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., h. 1465.

²⁴²Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., h. 1469.

1854,²⁴³ tentang kepemimpinan, (29) H.R. Muslim/2498 tentang keutamaan sahabat.²⁴⁴

e. *at-Tawliyah*

Kata *at-tawliyah* merupakan bentuk infinitif dari kata kerja *wallâ yuwally tawliyan*. Kalimat *wallâ fulânan al-amra* berarti *ja'alah wâliyan 'alaihi*²⁴⁵ (menjadikannya sebagai penguasa).²⁴⁶

Dalam bahasa Inggris makna kata kerja *wallâ* adalah *to appoint as ruler, governor, administrator, administrative official* (menunjuk sebagai penguasa, gubernur, pengelola, pegawai administrasi).²⁴⁷

Sementara padanan kata *at-tawliyah* adalah *at-ta'yîn* dan *at-tanshib* yang dalam bahasa Inggris diterjemahkan dengan *inauguration* (pelantikan), *appointment* (pengangkatan, penunjukan), *nomination* (pencalonan).²⁴⁸

Hasil penelusuran peneliti, terdapat tujuh kata yang merupakan derivasi kata *at-tawliyah* dalam hadis yang dimuat

²⁴³Muslim bin Hajjâj, *Shahîh...*, h. 1480.

²⁴⁴Muslim bin Hajjâj, *Shahîh...*, juz V, h. 1943.

²⁴⁵Ibrahim Anis, *al-Mu'jam...*, h. 1101.

²⁴⁶Atabik Ali dan A. Zuhdi Muhdhor, *Al-Ashry...* h..

²⁴⁷Rohi Ba'albaki, *Al Mawrid...*, h. 1246.

²⁴⁸Rohi Ba'albaki, *Al Mawrid...*, h. 393.

Bukhâri dan Muslim, ²⁴⁹ yaitu: (1) H.R. Bukhâri/4425 tentang peperangan,²⁵⁰ (2) H.R. Bukhâri/5358 tentang nafkah,²⁵¹ (3) H.R. Bukhâri/7099 tentang fitnah,²⁵² (4) H.R. Bukhâri/7149,²⁵³ (5) 7197,²⁵⁴ tentang hukum, (6) H.R. Muslim/1733,²⁵⁵ (7) 1832,²⁵⁶ tentang kepemimpinan.

f. *al-Amânah*

Kata *al-amânah* merupakan bentuk infinitif dari kata kerja *amina ya`manu amnan, amânan, imnan, amanatan, amânatah*. Kalimat *amina fulanan `ala kadzâ* berarti *watsiqa bihi wa athma`anna ilaihi* (mempercayainya dan merasa tenang dengannya) dan *ja`alahu amînan `alaihi* (menjadikannya sebagai orang kepercayaan).²⁵⁷ Kata *al-amîn* berarti penjaga, pemimpin, supervisor, pengurus.²⁵⁸

²⁴⁹AJ. Wensinck, *al-Mu`jam*,... juz V, h. 325-327.

²⁵⁰Muhammad bin Ismâ`il al-Bukhâri, *al-Jâmi`*..., juz II, h. 181.

²⁵¹Muhammad bin Ismâ`il al-Bukhâri, *al-Jâmi`*..., h. 425.

²⁵²Muhammad bin Ismâ`il al-Bukhâri, *al-Jâmi`*..., juz IV, h. 321.

²⁵³Muhammad bin Ismâ`il al-Bukhâri, *al-Jâmi`*..., h. 330.

²⁵⁴Muhammad bin Ismâ`il al-Bukhâri, *al-Jâmi`*..., h. 342.

²⁵⁵Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., juz III, h. 1456.

²⁵⁶Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., h.1463.

²⁵⁷Ibrahim Anis, *al-Mu`jam*..., h. 48.

²⁵⁸Atabik Ali dan A. Zuhdi Muhdhor, *Al-Ashry*,... h. 227.

Dalam bahasa Inggris diantara makna kata kerja *amina* adalah *to trust* (mempercayai, mempercayakan kepada) *to rely on* (menyandarkan diri pada, mengandalkan).²⁵⁹ Padanan kata *al-amânah* adalah *al-wafâ`u* yang dalam bahasa Inggris diterjemahkan dengan *loyalty* (kesetiaan), *reliability* (hal dapat dipercaya), *dependability* (hal dapat dipertanggungjawabkan, diandalkan), *honesty* (kejujuran, kelurusan hati), *integrity* (ketulusan hati, integritas), *probity* (kebersihan hati).²⁶⁰

Hasil penelusuran peneliti, terdapat enam belas kata yang merupakan derivasi kata *al-amânah* dengan varian makna antara “amanah” dan “orang yang dipercayai” dalam hadis yang dimuat Bukhâri dan Muslim,²⁶¹ yaitu: (1) H.R. Bukhâri/59 tentang ilmu,²⁶² (2) H.R. Bukhâri/1437, 1438 tentang zakat,²⁶³ (3) H.R. Bukhâri/2260 tentang persewaan,²⁶⁴ (4) H.R. Bukhâri/2319 tentang perwakilan,²⁶⁵ (5) H.R. Bukhâri/2681 tentang kesaksian,²⁶⁶ (6)

²⁵⁹Rohi Ba’albaki, *Al Mawrid...*, h. 18.

²⁶⁰Rohi Ba’albaki, *Al Mawrid...*, h. 165.

²⁶¹AJ. Wensinck, *al-Mu’jam*, ... juz I, h. 105-120.

²⁶²Muhammad bin Ismâ’îl al-Bukhâri, *al-Jâmi’* ..., juz II, h. 37.

²⁶³Muhammad bin Ismâ’îl al-Bukhâri, *al-Jâmi’* ..., h. 444.

²⁶⁴Muhammad bin Ismâ’îl al-Bukhâri, *al-Jâmi’* ..., juz II, h. 130.

²⁶⁵Muhammad bin Ismâ’îl al-Bukhâri, *al-Jâmi’* ..., h. 151.

²⁶⁶Muhammad bin Ismâ’îl al-Bukhâri, *al-Jâmi’* ..., h. 261.

H.R. Bukhâri/2941 tentang jihad,²⁶⁷ (7) H.R. Bukhâri/3744, 3745 tentang keutamaan sahabat,²⁶⁸ (8) H.R. Bukhâri/4351,²⁶⁹ (9) 4380,²⁷⁰ tentang peperangan, (10) H.R. Bukhâri/6497 tentang kelembutan,²⁷¹ (11) H.R. Bukhâri/7086 tentang fitnah,²⁷² (12) H.R. Bukhâri/7255 tentang *khobar Ahâd*,²⁷³ (13) H.R. Muslim/143 tentang iman,²⁷⁴ (14) H.R. Muslim/1023,²⁷⁵ (15) 1064,²⁷⁶ tentang zakat, (16) H.R. Muslim/1825 tentang kepemimpinan.²⁷⁷

3. Fungsi Penggerakan

Menurut bahasa, penggerakan merupakan proses, cara, perbuatan menggerakkan. Berasal dari kata gerakan yang berarti (1) perbuatan atau keadaan bergerak, (2) pergerakan, usaha, atau kegiatan dalam lapangan sosial (politik, dsb).²⁷⁸

²⁶⁷Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 243.

²⁶⁸Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., juz II, h. 30.

²⁶⁹Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 162.

²⁷⁰Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 169.

²⁷¹Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., juz. IV, h. 190.

²⁷²Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 318.

²⁷³Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 354.

²⁷⁴Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., juz. 1, h. 126.

²⁷⁵Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., juz II, h. 710.

²⁷⁶Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 741.

²⁷⁷Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., juz III, h. 1457.

²⁷⁸Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus*..., h. 443.

Dalam bahasa Arab kata penggerakan berarti *at-tahrik*.²⁷⁹ Kata *at-tahrik* merupakan bentuk infinitif dari kata kerja *harraka* yang berarti (1) menggerakkan; (2) mengobarkan, menganjurkan; (3) mempengaruhi/mengobarkan (emosi/perasaan).²⁸⁰

Hasil penelusuran peneliti, terdapat satu kata berderivasi *harraka*²⁸¹ dalam Alquran, yaitu Q.S. al-Qiyâmah/75: 16, bermakna “menggerakkan.” Terdapat sembilan belas kata berderivasi *harraka*,²⁸² dalam hadis, yaitu (1) H.R. Bukhâri/1840,²⁸³ H. R. Muslim/1205,²⁸⁴ H. R. Abu Dâwud/1840,²⁸⁵ H. R. an-Nasâ`I/2661,²⁸⁶ H.R. Ibnu Mâjah/2934,²⁸⁷ H.R. Mâlik bin Anas/629,²⁸⁸ (2) H.R. Ahmad bin Hanbal/16204;²⁸⁹ (3) H.R. Bukhâri/4928,²⁹⁰ H. R. Muslim/448,²⁹¹

²⁷⁹Atabik Ali dan A. Zuhdi Muhdhor, *Al-Ashry*..., h. 422.

²⁸⁰Atabik Ali dan A. Zuhdi Muhdhor, *Al-Ashry*..., h. 757.

²⁸¹Muhammad Fu`âd `Abdul Bâqi, *al-Mu`jam*,... h. 197.

²⁸²AJ. Wensinck, *al-Mu`jam*,... juz I, h. 450-451.

²⁸³Abû Abdillâh Muhammad bin Ismâ`il al-Bukhâri, *al-Jâmi`*..., juz I, h. 15.

²⁸⁴Abû al-Husain Muslim bin al-Hajjâj al-Qusyairi an-Naisâburi, *Shahîh*,... h. 864.

²⁸⁵Abû Dâwud Sulaimân bin al-`Asy`asts as-Sijistâni, *Sunan*,..., juz I, h. 344.

²⁸⁶an-Nasâ`I, *Sunan an-Nasâ`I*,... h. 648.

²⁸⁷Abû Abdillâh Muhammad bin Yazîd bin Mâjah, *Sunan*,... h. 678.

²⁸⁸Mâlik bin Anas, *al-Muwatthâ*,... h. 265.

²⁸⁹Ahmad bin Hanbal, *Musnad*,... juz VI, h. 459.

²⁹⁰Abû Abdillâh Muhammad bin Ismâ`il al-Bukhâri, *al-Jâmi`*..., juz III, h. 318.

²⁹¹Abû al-Husain Muslim bin al-Hajjâj al-Qusyairi an-Naisâburi, *Shahîh*,... h. 330.

H.R. Tirmidzi/3340,²⁹² H.R. an-Nasa`I/931,²⁹³ (4) H.R. Abû Dâwud/1905,²⁹⁴ H.R. an-Nasâ`I/3051,²⁹⁵ H.R. Ibnu Mâjah/3074,²⁹⁶ H.R. ad-Dârimi/1885,²⁹⁷ (5) H.R. Bukhâri/1802,²⁹⁸ H.R. Tirmidzi/3452,²⁹⁹ H.R. Ahmad bin Hanbal/12954,³⁰⁰ (6) H.R. Ahmad bin Hanbal/11674³⁰¹; (7) H.R. Ibnu Mâjah/2430;³⁰² (8) H.R. Bukhâri/4833,³⁰³/5012,³⁰⁴ H.R. Tirmidzi/3273,³⁰⁵ H.R. Mâlik bin Anas/488,³⁰⁶ (9) H.R. Bukhâri/3674,³⁰⁷ H.R. Muslim/2403,³⁰⁸ (10)

²⁹²Abû 'Îsa Muhammad bin 'Îsa bin Saurah at-Tirmidzi, *Jâmi'*, ... h. 960.

²⁹³an-Nasâ`I, *Sunan*, ...h. 239.

²⁹⁴Abû Dâwud Sulaimân bin al-'Asy'asts as-Sijistâni, *Sunan*, ..., juz I, h. 356.

²⁹⁵an-Nasâ`I, *Sunan*, ... h. 726.

²⁹⁶Abû Abdillâh Muhammad bin Yazîd bin Mâjah, *Sunan*, ... h. 710.

²⁹⁷Abû Abdillâh bin Abdurrahman bin al-Fadl bin Bahrân ad-Dârimi, *Sunan*...h. 249.

²⁹⁸Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*, ... juz I, h. 545.

²⁹⁹Abû 'Îsa Muhammad bin 'Îsa bin Saurah at-Tirmidzi, *Jâmi'*, ... h. 992.

³⁰⁰Ahmad bin Hanbal, *Musnad*, ... juz V, h. 447.

³⁰¹Ahmad bin Hanbal, *Musnad*, ... h. 110.

³⁰²Abû Abdillâh Muḥammad bin Yazîd bin Mâjah, *Sunan*...h. 562.

³⁰³Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*, ... juz III, h. 293.

³⁰⁴Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*, ... h. 343.

³⁰⁵Abû 'Îsa Muḥammad bin 'Îsa bin Saurah at-Tirmidzi, *Jâmi'*, ... h. 938.

³⁰⁶Mâlik bin Anas, *al-Muwatthâ*, ... h. 184.

³⁰⁷Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*, ... juz III, h. 12.

³⁰⁸Abû al-Ḥusain Muslim bin al-Hajjâj al-Qusyairi an-Naisâburi, *Shahîh*, ... h. 1868.

H.R. an-Nasâ`I/1156;³⁰⁹ (11) H.R. ad-Dârimi/48;³¹⁰ (12) H.R. Ahmad bin Hanbal/21970;³¹¹ (13) H.R. Muslim/2490;³¹² (14) H.R. Ahmad bin Hanbal/78;³¹³ (15) H.R. an-Nasâ`i/885,³¹⁴ H.R. ad-Dârimi/1393;³¹⁵ (14) H.R. Abu Dâwud/989;³¹⁶ (16) H.R. Ahmad bin Hanbal/1542,³¹⁷ H.R. Abu Dâwud/5040;³¹⁸ (17) H.R. Ibnu Mâjah/3116;³¹⁹ (18) H.R. Ahmad bin Hanbal/23797;³²⁰ (19) H.R. Mâlik bin Anas/1889,³²¹ H.R. Abû Dâwud/5257.³²²

Dari penelusuran penggunaan sembilan belas kata berderivasi *harraka* dalam hadis, dikaitkan dengan fungsi penggerakan dalam manajemen, tidak ditemukan kata yang mempunyai kedekatan dengan makna manajemen. Empat belas kata bermakna “mengerakkan”, dua

³⁰⁹an-Nasâ`I, *Sunan*, ... h. 293.

³¹⁰Abû Abdillâh bin ‘Abdurrahman bin al-Fadl bin Bahrân ad-Dârimi, *Sunan*, ... h. 19.

³¹¹Ahmad bin Hanbal, *Musnad*, ... juz VIII, h. 516.

³¹²Abû al-Husain Muslim bin al-Hajjâj al-Qusyairi an-Naisâburi, *Shahîh*, ... h.1935.

³¹³Ahmad bin Hanbal, *Musnad*, ... juz I, h. 79.

³¹⁴an-Nasâ`I, *Sunan*, ... h. 227.

³¹⁵Abû Abdillâh bin Abdurrahman bin al-Fadl bin Bahrân ad-Dârimi, *Sunan*, ... h. 175.

³¹⁶Abû Dâwud Sulaimân bin al-`Asy`asts as-Sijistâni, *Sunan*, ... h. 189.

³¹⁷Ahmad bin Hanbal, *Musnad*, ... juz VI, h. 389.

³¹⁸Abû Dâwud Sulaimân bin al-`Asy`asts as-Sijistâni, *Sunan*, ... h. 941.

³¹⁹Abû Abdillâh Muhammad bin Yazîd bin Mâjah, *Sunan*, ... h. 719.

³²⁰Ahmad bin Hanbal, *Musnad*, ... juz IX, h. 456.

³²¹Mâlik bin Anas, *al-Muwatthâ*, ... h. 743.

³²²Abû Dâwud Sulaimân bin al-`Asy`asts as-Sijistâni, *Sunan*, ... h. 978.

kata bermakna “gerakan”, dua kata bermakna “memacu”, dan satu kata bermakna “mengepakkan.”

Dalam konteks manajemen modern, fungsi penggerakan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.³²³

Penggerakan mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan, dan memberi kompensasi kepada mereka.³²⁴

Terry menyebut juga fungsi ini dengan pemotivasian (*motivating*). Merupakan usaha mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan.³²⁵

Meski sebagian ahli membedakan antara *actuating* dan *motivating*. Menurut mereka *motivating* memiliki arti yang lebih condong kepada perasaan yang terdorong dari hati sanubari manusia yang merupakan konotasi emosional dan irasional. Berbeda dengan

³²³George R. Terry, *Asas-Asas...*, h. 313.

³²⁴George R. Terry, *Prinsip-prinsip...*, h. 17.

³²⁵George R. Terry, *Dasar-Dasar ...*, h. 10.

actuating yang bersifat motivasional dan mencakup lebih banyak formulasi formal dan rasional.³²⁶

Pemaknaan fungsi pergerakan dalam perspektif manajemen modern ini dapat ditemukan pada konsep kenabian tentang *al-khair* (kebaikan), *al-'amal* (kerja), *al-ihsân* (performa terbaik), dan *al-ajr* (pahala).

a. *al-Khair*

Kata *al-khair* merupakan bentuk infinitif dari kata kerja *khâra yakhîru khairan khayâran* yang berarti *shâra dzâ khairin* (Dia mendapat kebaikan).³²⁷ Kata *al-khair* berarti kebaikan, kemanfaatan, kemaslahatan, kemakmuran, kenikmatan, kekayaan.³²⁸

Hasil penelusuran peneliti, terdapat tiga puluh dua hadis yang memuat kata *al-khair* dalam Bukhâri dan Muslim yang mengandung makna pergerakan.³²⁹ (1) H.R. Bukhâri/12,³³⁰ (2) H.R. Bukhari/28,³³¹ tentang iman, (3)H.R. Bukhâri/71 tentang ilmu,³³² (4) H.R.

³²⁶George R. Terry, *Prinsip-prinsip...*, h. 18.

³²⁷Ibrahim Anis, *al-Mu'jam...*, h. 287.

³²⁸Atabik Ali dan A. Zuhdi Muhdhor, *Al-Ashry...*, h. 866.

³²⁹AJ. Wensinck, *al-Mu'jam...* juz II, h. 96.

³³⁰Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'...*, juz I, h. 21.

³³¹Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'...*, h. 26.

³³²Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'...*, h. 42.

Bukhâri/2305 tentang perwakilan,³³³ (5) H.R. Bukhâri/2390,³³⁴ (6) 2392, (7) 2393, peminjaman, (8) H.R. Bukhâri/2842 tentang jihad,³³⁵(9) H.R. Bukhâri/3116 tentang bagian seperlima,³³⁶ (10) H.R. Bukhâri/4557 tentang tafsir,³³⁷ (11) H.R. Bukhâri/5027 tentang keutamaan Alquran,³³⁸ (12) H.R. Bukhâri/5645 tentang sakit,³³⁹ (13) H.R. Bukhâri/6029,³⁴⁰ (14) 6035,³⁴¹ (15) 6053,³⁴² (16) 6117³⁴³ tentang adab, (17) H.R. Bukhâri/6236 tentang permohonan izin,³⁴⁴ (18) H.R. Bukhâri/6427,³⁴⁵ (19) H.R. Bukhâri/6494 tentang kelembutan,³⁴⁶ (20) H.R. Bukhâri/7312 tentang berpegang teguh dengan sunnah,³⁴⁷ (21)

³³³Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*... juz II, h. 146.

³³⁴Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 172.

³³⁵Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 317.

³³⁶Abû 'Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 393.

³³⁷Abû 'Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., juz III, h. 210.

³³⁸Abû 'Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 346.

³³⁹Abû 'Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., juz IV, h. 24.

³⁴⁰Abû 'Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 96.

³⁴¹Abû 'Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 97.

³⁴²Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 101.

³⁴³Abû 'Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 113.

³⁴⁴Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 137.

³⁴⁵Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 178.

³⁴⁶Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 190.

³⁴⁷Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*... h. 366.

H.R. Muslim/37,³⁴⁸ (22) 39,³⁴⁹ (23) 40,³⁵⁰ tentang iman, (24)H.R. Muslim/440 tentang shalat,³⁵¹ (25) H.R. Muslim/944 tentang jenazah,³⁵² (26) H.R. Muslim/1052 tentang zakat,³⁵³ (27) H.R. Muslim/1600, (28) 1601,³⁵⁴ tentang pengairan, (29) H.R. Muslim/1855,³⁵⁵ (30) 1856,³⁵⁶ (31) 1893,³⁵⁷ 1923 tentang kepemimpinan,³⁵⁸ (32) H.R. Muslim/2321 tentang keutamaan shahabat.³⁵⁹

Dalam hadis-hadis tersebut, Nabi menggerakkan dan mengarahkan umatnya dengan menggunakan kata *al-khair* (kebaikan). Bahwa setiap kebaikan yang dilakukan setiap orang, sekecil apapun bentuknya, akan mendapat ganjaran di sisi Allah. Hal ini ditegaskan firman Allah,

³⁴⁸Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., juz I, h. 64.

³⁴⁹Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., h. 65.

³⁵⁰Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., h. 65.

³⁵¹Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., h. 326.

³⁵²Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., juz II, h. 651

³⁵³Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., h. 727.

³⁵⁴Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., juz III, h. 1224-1225.

³⁵⁵Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., h. 1481.

³⁵⁶Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., h. 1484.

³⁵⁷Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., h. 1506.

³⁵⁸Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., h. 1524.

³⁵⁹ Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., juz IV, h. 1810.

وَمَا تَقْدِمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

b. *al-'Amal*

Kata *al-'amal* merupakan bentuk infinitif dari kata kerja '*amila ya'malu 'amalan* yang berarti *fa'ala fi'lan 'an qashdin* (menyengaja mengerjakan pekerjaan).³⁶⁰ Kata *al-'amal* berarti aktifitas, operasi.³⁶¹ Dalam bahasa Inggris kata *al-'amal* berarti *action* (tindakan), *performance* (perbuatan), *execution* (pelaksanaan), *job* (tugas), *occupation* (jabatan), *vocation* (pekerjaan), *business* (usaha), *profession* (pekerjaan), *career* (karir), *employment* (pekerjaan), *function* (pekerjaan).³⁶²

Hasil penelusuran peneliti, terdapat empat puluh delapan hadis yang memuat kata *al-'amal* dan derivasinya dalam Bukhâri dan Muslim yang mengandung makna penggerakan,³⁶³ yaitu (1) H.R. Bukhâri/1 tentang permulaan wahyu,³⁶⁴ (2) H.R. Bukhâri/42 tentang iman,³⁶⁵ (3) H.R. Bukhâri/1295 tentang jenazah,³⁶⁶ (4) H.R.

³⁶⁰Ibrahim Anis, *al-Mu'jam...*, h. 689.

³⁶¹Atabik Ali dan A. Zuhdi Muhdhor, *Al-Ashry...*, h. 1322.

³⁶²Rohi Ba'albaki, *Al Mawrid...*, h. 781.

³⁶³AJ. Wensinck, *al-Mu'jam...*, juz II, h. 96.

³⁶⁴Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'...*, juz I, h. 13.

³⁶⁵Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'...*, h. 30.

³⁶⁶Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'...*, h. 399.

Bukhâri/1635 tentang haji,³⁶⁷ (5) H.R. Bukhâri/1970 tentang puasa,³⁶⁸ (6) H.R. Bukhâri/2072 tentang jual beli,³⁶⁹ (7) H.R. Bukhâri/2529 tentang pemerdekaan hamba,³⁷⁰ (8) H.R. Bukhâri/3417 tentang nabi-nabi,³⁷¹ (9) H.R. Bukhâri/3898,³⁷² (10) 3936 tentang manaqib Anshar,³⁷³ (11) H.R. Bukhâri/4406, (12) 4409 tentang peperangan,³⁷⁴ (13) H.R. Bukhâri/4945, (14) 4946, (15) 4947, (16) 4948,³⁷⁵ (17) 4949,³⁷⁶ tentang tafsir (18) H.R. Bukhâri/5059 tentang keutamaan al-Qur`an,³⁷⁷ (19) H.R. Bukhâri/5550 tentang kurban,³⁷⁸ (20) H.R. Bukhâri/6022,³⁷⁹ (21) 6165³⁸⁰ tentang adab, (22) H.R. Bukhâri/6491,³⁸¹ (23) 6514,³⁸² tentang kelembutan, (24) H.R. Bukhâri/6596, (25)

³⁶⁷Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ`il al-Bukhâri, *al-Jâmi`*..., h. 501.

³⁶⁸Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ`il al-Bukhâri, *al-Jâmi`*..., juz II, h. 50.

³⁶⁹Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ`il al-Bukhâri, *al-Jâmi`*..., h. 80.

³⁷⁰Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ`il al-Bukhâri, *al-Jâmi`*..., h. 216.

³⁷¹Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ`il al-Bukhâri, *al-Jâmi`*..., h. 481.

³⁷²Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ`il al-Bukhâri, *al-Jâmi`*..., juz III, h. 67.

³⁷³Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ`il al-Bukhâri, *al-Jâmi`*..., h. 78.

³⁷⁴Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ`il al-Bukhâri, *al-Jâmi`*..., h. 174-175.

³⁷⁵Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ`il al-Bukhâri, *al-Jâmi`*..., h. 326.

³⁷⁶Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ`il al-Bukhâri, *al-Jâmi`*..., h.324- 326.

³⁷⁷Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ`il al-Bukhâri, *al-Jâmi`*..., h. 353.

³⁷⁸Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ`il al-Bukhâri, *al-Jâmi`*..., juz IV, h. 6.

³⁷⁹Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ`il al-Bukhâri, *al-Jâmi`*..., h. 95.

³⁸⁰Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ`il al-Bukhâri, *al-Jâmi`*..., h. 122.

³⁸¹Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ`il al-Bukhâri, *al-Jâmi`*..., h. 189.

6605,³⁸³ tentang takdir, (26) H.R. Bukhâri/6689 tentang sumpah,³⁸⁴
 (27) H.R. Bukhâri/6733 tentang pembagian waris,³⁸⁵ (28) H.R.
 Bukhâri/6953 tentang muslihat,³⁸⁶ (29) H.R. Bukhâri/7108 tentang
 fitnah,³⁸⁷ (30) H.R. Bukhâri/7447,³⁸⁸ (31) 7501,³⁸⁹ (32) 7512,³⁹⁰ (33)
 7551, (34) 7552,³⁹¹ tentang tauhid (35) H.R. Muslim/85,³⁹² (36) 118,³⁹³
 (37) 128,³⁹⁴ (38) 179,³⁹⁵ tentang iman, (39) H.R. Muslim/553 tentang
 tentang masjid,³⁹⁶ (40) H.R. Muslim/785 tentang shalat musafir,³⁹⁷ (41)
 H.R. Muslim/1628,³⁹⁸ 1631,³⁹⁹ tentang wasiat, (42) H.R. Muslim/1907

³⁸²Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 194.

³⁸³Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 209-210

³⁸⁴Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 227.

³⁸⁵Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 237.

³⁸⁶Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 288.

³⁸⁷Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 322.

³⁸⁸Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 394.

³⁸⁹Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 402.

³⁹⁰Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 406.

³⁹¹Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 416-417.

³⁹²Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., juz I, h. 89.

³⁹³Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., h. 110.

³⁹⁴Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., h. 117.

³⁹⁵Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., h. 161.

³⁹⁶Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., h. 390.

³⁹⁷Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., h. 542.

³⁹⁸Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., juz III, h. 1250.

tentang kepemimpinan,⁴⁰⁰ (43) H.R. Muslim/2564,⁴⁰¹ (44) 2565,⁴⁰² (45) 2577,⁴⁰³ tentang kebaikan (46) H.R. Muslim/2647 tentang takdir,⁴⁰⁴ (47) H.R. Muslim/2947 tentang fitnah,⁴⁰⁵ (48) H.R. Muslim/2960 tentang zuhud.⁴⁰⁶

Dalam hadis-hadis tersebut, Nabi menggerakkan dan mengarahkan umatnya dengan menggunakan kata *al-'amal* (pekerjaan). Bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan setiap orang, sekecil apapun bentuknya, semuanya tercatat di sisi Allah. Hal ini ditegaskan firman Allah,

وَوُضِعَ الْكِتَابُ فَتَرَى الْمُجْرِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا فِيهِ وَيَقُولُونَ يَا وَيْلَتَنَا مَا لِهَذَا
 الْكِتَابِ لَا يُغَادِرُ صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً إِلَّا أَحْصَاهَا^٤ وَوَجَدُوا مَا عَمِلُوا حَاضِرًا^٥
 وَلَا يَظْلِمُ رَبُّكَ أَحَدًا ﴿٥١﴾

c. *al-Ihsân*

Kata *al-ihsân* merupakan bentuk infinitif dari kata kerja *aḥsana* *yuhsinu ihsânan* yang berarti *fa'ala ma huwa ḥasanun* (melakukan

³⁹⁹Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., h. 1255.

⁴⁰⁰Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., h. 1515.

⁴⁰¹Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., juz IV, h. 1986.

⁴⁰²Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., h. 1987.

⁴⁰³Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., h. 1994.

⁴⁰⁴Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., h. 2039.

⁴⁰⁵Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., h. 2267.

⁴⁰⁶Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., h. 2273.

kebaikan). Kalimat *aḥsana asy-syai`a* berarti *ajâda shun'ahu* (membuatnya dengan baik) dan *atqanahu* (mahir melakukannya).⁴⁰⁷

Kata *al-iḥsân* berarti kebaikan.⁴⁰⁸ Dalam bahasa Inggris kata *al-iḥsân*, diterjemahkan diantaranya dengan *benevolence* (kebajikan, perbuatan baik), *philanthropy* (kecintaan terhadap sesama manusia).⁴⁰⁹

Hasil penelusuran peneliti, terdapat sebelas hadis yang memuat kata *al-iḥsân* dan derivasinya dalam Bukhâri dan Muslim yang mengandung makna penggerakan,⁴¹⁰ yaitu: (1) H.R. Bukhâri/42,⁴¹¹ (2) 50,⁴¹² tentang iman, (3) H.R. Bukhâri/97 tentang ilmu,⁴¹³ (4) H.R. Bukhâri/3446 tentang nabi-nabi,⁴¹⁴ (5) H.R. Bukhâri/4777 tentang tafsir,⁴¹⁵ (6) H.R. Bukhâri/5083 tentang nikah,⁴¹⁶ (7) H.R. Bukhâri/5995 tentang adab,⁴¹⁷ (8) H.R. Bukhâri/6921 tentang pertaubatan orang yang murtad,⁴¹⁸ (9) H.R. Muslim/120,⁴¹⁹ tentang

⁴⁰⁷Ibrahim Anis, *al-Mu'jam...*, h. 195.

⁴⁰⁸Atabik Ali dan A. Zuhdi Muhdhor, *Al-Ashry...*, h. 43.

⁴⁰⁹Rohi Ba'albaki, *Al Mawrid...*, h. 50.

⁴¹⁰AJ. Wensinck, *al-Mu'jam...* juz I, h. 466.

⁴¹¹Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'...*, juz I, h. 30.

⁴¹²Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'...*, h. 33.

⁴¹³Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'...*, h. 51.

⁴¹⁴Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'...*, juz II, h. 490.

⁴¹⁵Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'...*, juz II, h. 275.

⁴¹⁶Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'...*, h. 358.

⁴¹⁷Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'...*, juz IV, h. 91.

⁴¹⁸Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'...*, h. 278.

iman,⁴²⁰ (10) H.R. Muslim/1955 tentang buruan, (11) H.R. Muslim/2629 tentang kebaikan.⁴²¹

Dalam hadis-hadis tersebut, Nabi menggerakkan dan mengarahkan umatnya dengan menggunakan kata *al-ihsân* (kebaikan) untuk melakukan setiap pekerjaan dengan baik. Bahkan melakukan pekerjaan yang baik merupakan perintah. Dan Allah mencintai mereka pelaku-pelaku kebaikan. Hal ini ditegaskan firman Allah,

وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

d. *al-Ajru*

Kata *al-ajru* merupakan bentuk infinitif dari kata kerja '*ajara ya'juru ajran ujûran*. Kalimat '*ajara fulânan 'ala kadzâ* berarti '*a`thâhu ajran* (dia memberikan ganjaran kepadanya).⁴²²

Kata *al-ajru* berarti gaji, upah, biaya, ongkos kerja, ganjaran, imbalan, pahala. Merupakan padanan dari kata *ar-râtib*, *ats-tsawâb*, *al-jazâ`*, *al-mukâfa`ah*.⁴²³

⁴¹⁹Muslim bin Hajjâj, *Shahîh...*, juz I, h. 111.

⁴²⁰Muslim bin Hajjâj, *Shahîh...*, h. 117.

⁴²¹Muslim bin Hajjâj, *Shahîh...*, juz IV, h. 2027.

⁴²²Ibrahim Anis, *al-Mu'jam...*, h. 26.

⁴²³Atabik Ali dan A. Zuhdi Muhdhor, *Al-Ashry...*, h. 28.

Dalam bahasa Inggris kata *al-ajru* diterjemahkan diantaranya dengan *salary* (gaji), *honorarium* (imbalan, honor), *remuneration* (pemberian upah), *reward* (ganjaran, hadiah, penghargaan).⁴²⁴

Hasil penelusuran peneliti, terdapat tujuh puluh satu hadis yang memuat kata *al-ajru* dan derivasinya dalam Bukhâri dan Muslim yang mengandung makna penggerakan,⁴²⁵ (1) H.R. Bukhâri/7 tentang permulaan wahyu,⁴²⁶ (2) H.R. Bukhâri/18 tentang iman,⁴²⁷ (3) H.R. Bukhâri/97 tentang ilmu,⁴²⁸ (4) H.R. Bukhâri/651 tentang adzan,⁴²⁹ (5) H.R. Bukhâri/1115, (6) 1116,⁴³⁰ tentang kekurangan dalam shalat, (7) H.R. Bukhâri/1276,⁴³¹ (8) 1388 tentang jenazah,⁴³² (9) H.R. Bukhâri/1419,⁴³³ (10) 1425,⁴³⁴ (11) 1437, (12) 1440, (13) 1441,⁴³⁵ tentang zakat, (14) H.R. Bukhâri/2065,⁴³⁶ (15) 2066,⁴³⁷ tentang jual

⁴²⁴Rohi Ba'albaki, *Al Mawrid...*, h. 39.

⁴²⁵AJ. Wensinck, *al-Mu'jam...* juz I, h. 17.

⁴²⁶Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., juz I, h. 16.

⁴²⁷Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 22.

⁴²⁸Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 51.

⁴²⁹Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 217.

⁴³⁰Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 347.

⁴³¹Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 393.

⁴³²Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 427.

⁴³³Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 438.

⁴³⁴Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 440.

⁴³⁵Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 444.

⁴³⁶Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., juz II, h. 79.

beli, (16) H.R. Bukhâri/2546 tentang pemerdekaan hamba,⁴³⁸ (17) H.R. Bukhâri/2592,⁴³⁹ 2594,⁴⁴⁰ tentang pemberian, (18) H.R. Bukhâri/2787,⁴⁴¹ (19) 2852,⁴⁴² (20) 2890,⁴⁴³ (21) 2941,⁴⁴⁴ (22) 2984,⁴⁴⁵ (23) 3011,⁴⁴⁶ tentang jihad, (24) H.R. Bukhâri/3446,⁴⁴⁷ (25) 3474 tentang nabi-nabi,⁴⁴⁸ (26) H.R. Bukhâri/3892,⁴⁴⁹ (27) 3897,⁴⁵⁰ (28) 3906 tentang manaqib Anshar,⁴⁵¹ (29) H.R. Bukhâri/4047,⁴⁵² 4082,⁴⁵³ (30) 4196,⁴⁵⁴ tentang peperangan, (31) H.R. Bukhâri/4553,⁴⁵⁵ (32)

⁴³⁷ Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 79.

⁴³⁸ Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 220.

⁴³⁹ Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 234.

⁴⁴⁰ Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 235.

⁴⁴¹ Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 302.

⁴⁴² Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 319.

⁴⁴³ Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 329.

⁴⁴⁴ Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 343.

⁴⁴⁵ Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 354.

⁴⁴⁶ Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 361.

⁴⁴⁷ Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 490.

⁴⁴⁸ Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 498.

⁴⁴⁹ Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., juz II, h. 65.

⁴⁵⁰ Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 66.

⁴⁵¹ Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 71.

⁴⁵² Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 103.

⁴⁵³ Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 110.

⁴⁵⁴ Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 134.

4927,⁴⁵⁶ tentang tafsir, (33) H.R. Bukhâri/5083 tentang nikah,⁴⁵⁷ (35) H.R. Bukhâri/5647, (36) 5648,⁴⁵⁸ (37) 5661, tentang sakit, (38) H.R. Bukhâri/5734 tentang pengobatan,⁴⁵⁹ (39) H.R. Bukhâri/6148 tentang adab,⁴⁶⁰ (40) H.R. Bukhâri/6448 tentang kelembutan,⁴⁶¹ (41) H.R. Bukhâri/6619 tentang takdir,⁴⁶² (42) H.R. Bukhâri/6784,⁴⁶³ (43) 6801,⁴⁶⁴ tentang sangsi, (44) H.R. Bukhâri/6891 tentang ganti rugi pembunuhan,⁴⁶⁵ (45) H.R. Bukhâri/7213,⁴⁶⁶ tentang hukum, (46) H.R. Bukhâri/7352 tentang berpegang pada sunnah,⁴⁶⁷ (47) H.R. Bukhâri/7457, (48) 7463, (49) 7468,⁴⁶⁸ tentang tauhid, (50) H.R. Muslim/154 tentang iman,⁴⁶⁹ (51) H.R. Muslim/798,⁴⁷⁰ (52) 830

⁴⁵⁵Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 208.

⁴⁵⁶Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 321.

⁴⁵⁷Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 358.

⁴⁵⁸Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., Juz IV, h. 24.

⁴⁵⁹Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 42.

⁴⁶⁰Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 118.

⁴⁶¹Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 182.

⁴⁶²Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 213.

⁴⁶³Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*...,h. 247.

⁴⁶⁴Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 250.

⁴⁶⁵Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 271.

⁴⁶⁶Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 345.

⁴⁶⁷Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*..., h. 372.

⁴⁶⁸Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*...,h. 396-398.

tentang shalat musafir,⁴⁷¹ (53) H.R. Muslim/940,⁴⁷² (54) 945,⁴⁷³
 tentang jenazah, (55) H.R. Muslim/995,⁴⁷⁴ (56) 1024,⁴⁷⁵ (57) 1025
 tentang zakat,⁴⁷⁶ (58) H.R. Muslim/1119 tentang puasa,⁴⁷⁷ (59) H.R.
 Muslim/1211 tentang haji,⁴⁷⁸ (60) H.R. Muslim/1664, (61) 1665,⁴⁷⁹
 tentang sumpah, (62) H.R. Muslim/1709 tentang sangsi,⁴⁸⁰ (63) H.R.
 Muslim/1716 tentang ketetapan hukum,⁴⁸¹ (64) H.R. Muslim/1773,⁴⁸²
 1802 tentang jihad,⁴⁸³ (65) H.R. Muslim/1873,⁴⁸⁴ (66) 1876,⁴⁸⁵ (67)

⁴⁶⁹Muslim bin Hajjâj, *Shahîh...*, juz I, h. 134.

⁴⁷⁰Muslim bin Hajjâj, *Shahîh...*, h. 549.

⁴⁷¹Muslim bin Hajjâj, *Shahîh...*, h. 568.

⁴⁷²Muslim bin Hajjâj, *Shahîh...*, juz II, h. 649.

⁴⁷³Muslim bin Hajjâj, *Shahîh...*, h. 652.

⁴⁷⁴Muslim bin Hajjâj, *Shahîh...*, h. 692.

⁴⁷⁵Muslim bin Hajjâj, *Shahîh...*, h. 711.

⁴⁷⁶Muslim bin Hajjâj, *Shahîh...*, h. 711.

⁴⁷⁷Muslim bin Hajjâj, *Shahîh...*, h. 788.

⁴⁷⁸Muslim bin Hajjâj, *Shahîh...*, h. 880.

⁴⁷⁹Muslim bin Hajjâj, *Shahîh...*, h. 1284.

⁴⁸⁰Muslim bin Hajjâj, *Shahîh...*, juz III, h. 1333.

⁴⁸¹Muslim bin Hajjâj, *Shahîh...*, h. 1342.

⁴⁸²Muslim bin Hajjâj, *Shahîh...*, h. 1393.

⁴⁸³Muslim bin Hajjâj, *Shahîh...*, h. 1427.

⁴⁸⁴Muslim bin Hajjâj, *Shahîh...*, h. 1493.

⁴⁸⁵Muslim bin Hajjâj, *Shahîh...*, h. 1495.

1893, (68) 1896,⁴⁸⁶ (69) 1906,⁴⁸⁷ tentang kepemimpinan, (70) H.R. Muslim/2571 tentang kebaikan,⁴⁸⁸ (71) H.R. Muslim/2674 tentang ilmu.⁴⁸⁹

Dalam hadis-hadis tersebut, Nabi menggerakkan dan mengarahkan umatnya dengan menggunakan kata *al-ajru* (ganjaran) untuk memotivasi mereka melakukan kesalehan-kesalehan. Hal ini ditegaskan firman Allah,

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٧١﴾

4. Fungsi Pengawasan

Menurut bahasa, pengawasan berarti (1) penilikan dan penjagaan; (2) penilikan dan pengarahan jalannya kebijakan perusahaan.⁴⁹⁰ Dalam bahasa Arab kata pengawasan berarti *raqâbah*. Kata *ar-raqâbah* mempunyai kesamaan makna dengan kata *al-murâqabah*. Masing-masing merupakan bentuk infinitif dari kata kerja *raqaba* dan *râqaba*. Kata *raqaba* berarti (1) mengawasi, memonitor, mengamati; (2)

⁴⁸⁶Muslim bin Hajjâj, *Shahîh...*, h. 1507.

⁴⁸⁷Muslim bin Hajjâj, *Shahîh...*, h. 1514.

⁴⁸⁸Muslim bin Hajjâj, *Shahîh...*, juz IV, h. 1991.

⁴⁸⁹Muslim bin Hajjâj, *Shahîh...*, h. 2059.

⁴⁹⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus...*, h. 104.

menjaga, mengawal; (3) mewaspada, berhati-hati; (4) memperhatikan, mengamati.⁴⁹¹

Hasil penelusuran peneliti, terdapat delapan kata berderivasi *raqaba*,⁴⁹² dalam Alquran, yaitu: (1) Q.S. Thâha/20: 94; (2) Q.S. at-Tawbah/9: 8; (3) Q.S. at-Tawbah/9: 10; (4) Q.S. al-Mâ'idah/5: 117; (5) Q.S. Hûd/11: 93; (6) Q.S. Qâf/50: 18 ; (7) Q.S. an-Nisâ/4: 1; dan (8) Q.S. al-Ahzâb/33: 52.

Tiga kata bermakna “memelihara”, empat kata bermakna “mengawasi”, dan satu kata bermakna “pengawas”. Kata “mengawasi” dan “pengawas” menunjukkan nilai-nilai fungsi pengawasan dalam manajemen.

Terdapat sembilan kata berderivasi *raqaba* dan *râqaba*⁴⁹³ dalam hadis, yaitu: (1) H.R. Ahmad bin Hanbal/24704,⁴⁹⁴ (2) H.R. Ahmad bin Hanbal/22699;⁴⁹⁵ (3) H.R. Muslim/622,⁴⁹⁶ H.R. at-Tirmidzi/160,⁴⁹⁷ H.R. an-Nasâ`I/507;⁴⁹⁸ (4) H.R. Muslim/2442,⁴⁹⁹ H.R. an-Nasâ`i/3950;⁵⁰⁰ (5)

⁴⁹¹Atabik Ali dan A. Zuhdi Muhdhor, *Al-Ashry...*, h. 757.

⁴⁹²Muhammad Fu`âd `Abdul Bâqi, *al-Mu`jam...*, h. 397.

⁴⁹³AJ. Wensinck, *al-Mu`jam...*, juz I, h. 288.

⁴⁹⁴Ahmad bin Hanbal, *Musnad...*, juz IX, h. 716.

⁴⁹⁵Ahmad bin Hanbal, *Musnad...*, h. 138.

⁴⁹⁶Abû al-Husain Muslim bin al-Hajjâj al-Qusyairi an-Naisâburi, *Shahîh...*, h. 434.

⁴⁹⁷Abû `Îsa Muhammad bin `Îsa bin Saurah at-Tirmidzi, *Jâmi`...*, h. 65.

⁴⁹⁸an-Nasâ`I, *Sunan...*, h. 133.

⁴⁹⁹Abû al-Husain Muslim bin al-Hajjâj al-Qusyairi an-Naisâburi, *Shahîh...*, h.1892.

H.R. Bukhâri/3713,⁵⁰¹ 3751,⁵⁰² (6) H.R. an-Nasâ`I/1634,⁵⁰³ H.R. Aḥmad bin Ḥanbal/21646,⁵⁰⁴ (7) H.R. Aḥmad bin Ḥanbal/22084,⁵⁰⁵ (8) H.R. at-Tirmidzi/3518,⁵⁰⁶ (9) H.R. Abû Dâwud/4901.⁵⁰⁷

Satu kata bermakna “mengawasi”, tiga kata bermakna “mengamati”, satu kata bermakna “menjaga”, satu kata bermakna “jagalah!”, satu kata bermakna “perhatikan”, satu kata bermakna “Yang Maha Mengawasi”, dan satu kata bermakna “pengawas”.

Kandungan makna kata “mengawasi”, “Yang Maha Mengawasi”, dan “pengawas” mempunyai kedekatan makna dengan makna fungsi pengawasan dalam manajemen.

Dalam perspektif manajemen, pengawasan berarti mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan dengan mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana. Merupakan aktifitas menemukan dan mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktifitas yang direncanakan.⁵⁰⁸

⁵⁰⁰an-Nasâ`I, *Sunan*..., h. 946.

⁵⁰¹Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ`il al-Bukhâri, *al-Jâmi`*..., juz III, h. 25.

⁵⁰²Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ`il al-Bukhâri, *al-Jâmi`*..., h. 32.

⁵⁰³an-Nasâ`I, *Sunan*, ... h. 417.

⁵⁰⁴Aḥmad bin Ḥanbal, *Musnad*..., juz VIII, h. 424.

⁵⁰⁵Aḥmad bin Ḥanbal, *Musnad*..., h. 545.

⁵⁰⁶Abû `Îsa Muḥammad bin `Îsa bin Saurah at-Tirmidzi, *Jâmi`*, ... h. 1010.

⁵⁰⁷Abû Dâwud Sulaimân bin al-`Asy`asts as-Sijistâni, *Sunan*, ... h. 917.

Pengawasan mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik. Orang yang bertanggungjawab atas penyimpangan yang tidak diinginkan itu harus dicari dan mengambil langkah-langkah perbaikan terhadap hal-hal yang sudah atau akan dilaksanakan.⁵⁰⁹

Pemaknaan fungsi pengawasan dalam perspektif manajemen modern ini dapat ditemukan pada kata *ar-raqâbah*, *al-murâqabah* (pengawasan), *asy-syakwâ* (pengaduan), dan *al-muhâsabah* (perhitungan/akunting).

a. *ar-Raqâbah*

Kata *ar-raqâbah* merupakan bentuk infinitif dari kata kerja *raqaba yarqubu raqban ruquban raqâbatan*. Kalimat *raqabahu* berarti *lâhazhahu* (saling memandang/melirik) *hafizhahu wa harasahu* (menjaga/memelihara).⁵¹⁰

Kata *ar-raqâbah* berarti naungan, kontrol, lindungan, pengawasan, pelayan. Merupakan padanan dari kata *isyrâf*, *rashd*, *murâqabah*, dan *khâdim*.⁵¹¹

⁵⁰⁸George R. Terry, *Asas-Asas...*, h. 395.

⁵⁰⁹George R. Terry, *Prinsip-prinsip...*, h. 18.

⁵¹⁰Ibrahim Anis, *al-Mu'jam...*, h. 387.

⁵¹¹Atabik Ali dan A. Zuhdi Muhdhor, *Al-Ashry...*, h. 985.

Dalam bahasa Inggris kata *ar-raqâbah* diterjemahkan diantaranya dengan *supervision, control, surveillance* (pengawasan), *superintendence* (pengawas), *inspection* (pemeriksaan), *observation* (pengamatan).⁵¹²

Hasil penelusuran peneliti, terdapat dua hadis yang memuat kata berderivasi *ar-raqabah* dalam Bukhâri dan Muslim yang mengandung makna pengawasan,⁵¹³ yaitu (1) H.R. Bukhâri/4625 tentang tafsir,⁵¹⁴ (2) H.R. Muslim/129 tentang iman.⁵¹⁵

Dalam hadis pertama Nabi menegaskan bahwa Allah senantiasa melakukan pengawasan terhadap tindakan penyimpangan umatnya. Dalam hadis kedua, Allah memerintahkan malaikat untuk mengawasi seluruh aktifitas kebaikan dan keburukan manusia. Hal ini ditegaskan firman Allah,

إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿٦٠﴾

b. *asy-Syakwâ*

Kata *asy-syakwâ* merupakan bentuk infinitif dari kata kerja *syakâ yasykû syakwan syakâtan*. Kalimat *syakâ fulânan* berarti

⁵¹²Rohi Ba'albaki, *Al Mawrid...*, h. 592.

⁵¹³AJ. Wensinck, *al-Mu'jam*, ... juz II, h. 288.

⁵¹⁴Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'*, ... juz III, h. 227.

⁵¹⁵Muslim bin Hajjâj, *Shahîh*..., juz I, h. 117.

akhbara bi isa`atihî ilaihi (memberitahukan kesalahan seseorang kepadanya/mengadukannya).⁵¹⁶

Kata *asy-syakwâ* berarti pengaduan, komplain, klaim.⁵¹⁷ Dalam bahasa Inggris kata *asy-syakwâ* diterjemahkan diantaranya dengan *complaint* (pengaduan), *grievance* (keluhan), *protest* (protes/sanggahan), *claim* (klaim).⁵¹⁸

Dalam praktik kenabian, pengaduan melatarbelakangi tindak evaluasi dan korektif terhadap penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan sahabat.

Hasil penelusuran peneliti, terdapat satu hadis yang memuat kata berderivasi *asy-syakwâ* dalam Bukhâri yang merupakan praktik kenabian dalam pelaksanaan pengawasan yang dilakukan Nabi,⁵¹⁹ (1) H.R. Bukhâri/705 tentang adzan,⁵²⁰

Dalam hadis ini Nabi menerima aduan sahabat yang mengadukan panjangnya shalat Mu'âdz ketika menjadi imam. Nabi mengevaluasi, mengoreksi tindakan menyimpang Mu'âdz dan memerintahkan Mu'adz untuk memendekkan shalatnya. Sebab tindakan Mu'âdz tersebut seperti ditegaskan Nabi dalam riwayat

⁵¹⁶Ibrahim Anis, *al-Mu'jam...*, h. 517.

⁵¹⁷Atabik Ali dan A. Zuhdi Muhdhor, *Al-Ashry...*, h. 1144.

⁵¹⁸Rohi Ba'albaki, *Al Mawrid...*, h. 676.

⁵¹⁹AJ. Wensinck, *al-Mu'jam...*, juz III, h. 168.

⁵²⁰Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'...*, juz I, h. 233.

lain, berkonsekuensi pada penjarahan terhadap pencapaian tujuan disyariatkannya shalat.

c. *al-Muhâsabah*

Kata *al-muhâsabah* merupakan bentuk infinitif dari kata kerja *hâsaba yuhâsibu muhâsabatan*. Kalimat *hâsabahu* berarti *nâqasyahu al-hisâba* (melakukan perhitungan/akunting dengannya).⁵²¹

Kata *al-muhâsabah* berarti penghitungan, akunting.⁵²² Dalam bahasa Inggris kata *al-muhasabah* diterjemahkan diantaranya dengan *accounting* (akuntansi/laporan), *settlement* (penyelesaian).⁵²³

Hasil penelusuran peneliti, terdapat dua hadis yang memuat kata berderivasi *al-muhâsabah* dalam Bukhâri dan Muslim yang mengandung makna pengawasan,⁵²⁴ (1) H.R. Bukhâri/1500 tentang zakat,⁵²⁵ (2) H.R. Bukhâri/ 7197 tentang hukum.⁵²⁶

Dalam kedua hadis tersebut, Nabi mengevaluasi kerja Ibnu al-Utbiyyah dalam mengumpulkan sedekah warga Bani Sulaim. Nabi bahkan memberi peringatan keras, bukan hanya kepadanya,

⁵²¹Ibrahim Anis, *al-Mu'jam...*, h. 193.

⁵²²Atabik Ali dan A. Zuhdi Muhdhor, *Al-Ashry...*, h. 1639.

⁵²³Rohi Ba'albaki, *Al Mawrid...*, h. 984.

⁵²⁴AJ. Wensinck, *al-Mu'jam...*, juz I, h. 463.

⁵²⁵Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'...*, juz I, h. 465.

⁵²⁶Abû Abdillâh Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *al-Jâmi'...*, juz IV, h. 342.

namun juga kepada sahabat yang lain atas penyimpangan yang dilakukannya.

Bahkan Bukhâri menjuduli kedua bab tersebut dengan “*Bâb Muhâsabatil al-Mushaddiqin ma'al al-Imâm*” (bab audit pimpinan terhadap pengumpul sedekah) dan “*Bâb Muhasabatil al-Imâm 'Ummâlahu*” (bab audit pimpinan terhadap bawahannya). Nilai-nilai evaluasi dan koreksi yang merupakan bentuk pengawasan nampak jelas dalam kedua bab tersebut.

Dari penjelasan di atas didapati praktik fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan telah dipraktikkan Nabi dalam mendidik generasi sahabat.

C. Referensi Manajemen Pendidikan Islam

Istilah Islam dalam konteks manajemen pendidikan Islam dimaknai sebagai Islam wahyu dan Islam budaya. Islam wahyu meliputi Alquran dan hadis-hadis Nabi. Sementara itu Islam budaya meliputi ungkapan sahabat, pemahaman ulama, pemahaman cendekiawan muslim dan budaya umat Islam. Kata Islam yang menjadi identitas manajemen pendidikan ini dimaksudkan dapat mencakup makna keduanya, yakni Islam wahyu dan Islam budaya.⁵²⁷

⁵²⁷Mujamil Qomar, *Manajemen...*, h. 15.

Hal ini ditegaskan Khalid bin Hamid al-Hazimi yang menyebut empat referensi dasar pendidikan Islam, yaitu (1) Alquran; (2) hadis; (3) biografi sahabat; (4) pemikiran ulama.⁵²⁸

Dalam konteks penelitian ini, penelusuran terhadap penggunaan kata dan derivasi kata *al-idârah/at-tadbîr* (manajemen) dan fungsi manajemen, meliputi *at-takhthîth* (perencanaan) *at-tanzhîm* (pengorganisasian), *at-tahrîk* (penggerakan), dan *ar-raqâbah/al-murâqabah* (pengawasan) dalam Alquran dan hadis, menunjukkan tidak ditemukannya ayat dan hadis yang mempunyai hubungan langsung dengan terma manajemen dan fungsi-fungsi dalam perspektif modern.

Meski demikian, nilai-nilai terhadap fungsi manajemen dapat ditemukan dalam kata kunci seumpama *an-niyyah* (niat/rencana), *al-hamm* (bermaksud), dan *al-i'dâd* (persiapan) untuk fungsi perencanaan. Kata *al-isnâd* (penyerahan), *ar-ri'âyah* (tanggungjawab), *al-imamah* (kepemimpinan), *al-isti'mâl* (penunjukan), *at-tawliyah* (penugasan), *al-amânah* (integritas) untuk fungsi pengorganisasian. Kata *al-khair* (kebaikan), *al-amal* (kerja), *al-ihsân* (performa terbaik), dan *al-ajru* (pahala) untuk fungsi penggerakan. Kata *ar-raqâbah* dan *al-murâqabah* (pengawasan), *asy-syakwâ* (pengaduan), *al-muhâsabah* (perhitungan) untuk fungsi pengawasan.

⁵²⁸Khalid bin Hamid al-Hazimi, *Ushûl*,... h. 219, Lihat juga Manshur Qâshim al-Madhadzi, *al-Idârat*,...h. 13.

Temuan ini menunjukkan bahwa terma manajemen merupakan terma yang baru yang tidak ditemukan dalam Alquran dan hadis. Meski pada kenyataannya penerapan terhadap terma-terma dan nilai-nilai fungsi manajemen tersebut nyata dalam kandungan Alquran dan hadis.

Menurut Mujamil Qomar dibutuhkan kemampuan menangkap makna dari teks-teks wahyu yang bersifat normatif-teologis kemudian mentransformasikan ke dalam kaidah-kaidah teoritis.⁵²⁹

Melengkapi pembahasan ini, berikut beberapa ayat dalam Alquran yang mengandung terma fungsi-fungsi manajemen:

1. Perencanaan

Q.S. al-Anfâl/8 :60.

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ
 اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ
 شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

Dalam ayat ini Allah memerintahkan kaum muslimin menyiapkan persenjataan untuk melawan kaum kafir dengan mengerahkan seluruh sumber daya dan kekuatan yang dimiliki.⁵³⁰

Di antaranya dengan membuat perencanaan yang matang, melatih tentara menggunakan senjata, meningkatkan mental dan

⁵²⁹Mujamil Qomar, *Manajemen*, ...h. vii.

⁵³⁰Imâduddîn Abû al-Fidâ Ismâ'îl bin 'Umar bin Katsîr ad-Dimisqy, *Tafsîr al-Qur`ân al-Adzhîm*, juz IV, (Beirut: Dâr al-Kutub al-Ilmiyyah, 1998), h. 71.

spiritual tentara, memotivasi mereka dengan keutamaan syahid di jalan Allah.⁵³¹

Ayat ini meski secara khusus menyuratkan perintah dalam konteks rencana perang, namun secara umum menyiratkan perintah untuk melakukan perencanaan dalam seluruh aspek kehidupan. Termasuk di dalamnya pendidikan.

Kandungan ayat ini sesuai dengan terma perencanaan dalam perspektif manajemen yang berarti memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan tersebut.⁵³²

2. Pengorganisasian

Q.S. an-Nisâ/4 :58.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Ayat ini dilatarbelakangi peristiwa penaklukan Mekah. Ketika Rasulullah meminta kunci Ka'bah kepada Utsmân bin Thalḥah bin Abî Thalḥah dari klan Bani ‘Abd ad-Dâr. Saat hendak menyerahkannya, ‘Abbâs bangkit dan berkata, “*Ya, Rasulallah, serahkan tanggungjawab kunci dan air minum kepadaku!*” Utsmân

⁵³¹Tim Ulama, *at-Tafsîr*, ... h. 1640.

⁵³²Veithzal Rivai Zainal, *Islamic Management, Meraih Sukses melalui Praktik Manajemen Gaya Rasulullah secara Istiqomah* (Yogyakarta: BPFE, 2013), h. 6.

kemudian menarik tangannya. Rasulullah berkata, “*Berikan kuncinya padaku, Usman!*” ‘Abbas berulang kali meminta dan Utsmân berulang kali menarik tangannya hingga Rasulullah berkata, “*Ya, Utsmân, jika engkau beriman kepada Allah dan hari akhir, berikan kuncinya kepadaku!*” Utsman berkata, “*Ini ambillah dengan amanah karena Allah.*” Rasulullah berdiri, membuka pintu Ka’bah, masuk ke dalamnya, kemudian keluar, dan thawaf. Jibril kemudian datang membawa ayat ini. Rasulullah memanggil Utsmân dan memberikan kunci Ka’bah kepadanya.⁵³³

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan untuk menyerahkan amanah kepada yang berhak. Disebutkan dalam hadis, “*Berikan amanah kepada orang yang kamu percaya. Jangan engkau khianati orang yang mengkhianatimu.* Amanah yang dimaksudkan mencakup seluruh bentuk amanah yang harus dilaksanakan oleh manusia, baik amanah kepada Allah maupun kepada sesama manusia.⁵³⁴

Kandungan ayat ini sesuai dengan terma pengorganisasian dalam perspektif manajemen. Pengorganisasian dilakukan dengan menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus

⁵³³Tim Ulama, *at-Tafsîr al-Washîth li al-Qur`ân al-Karîm*, juz I (Kairo, Lembaga Riset Islam Al-Azhar, 1992), h. 834.

⁵³⁴Imâd ad-Dîn Abi al-Fidâ Ismâ’îl bin ‘Umar bin Katsîr ad-Dimisqy, *Tafsîr al-Qur`ân al-Azhîm*, juz II (Beirut: Dâr al-Kutub al-Ilmiyyah, 1998), h. 300.

mengerjakan, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, dan siapa yang bertanggungjawab atas tugas tersebut.⁵³⁵

3. Penggerakan

Q.S. al-Mâ'idah/5 :2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Dalam ayat ini Allah memerintahkan hamba-hamba-Nya yang beriman untuk bekerjasama dalam melakukan kebaikan dan meninggalkan kemunkaran, melarang mereka untuk bekerjasama melakukan kebatilan dan perbuatan dosa.⁵³⁶

Perintah untuk bekerjasama dalam kebaikan termasuk di dalamnya seluruh bentuk aktifitas yang membawa kepada kebaikan individu dan masyarakat. Larangan untuk bekerjasama dalam kejahatan termasuk di dalamnya seluruh bentuk aktifitas yang merugikan kepentingan pribadi dan kepentingan umum.⁵³⁷

Kandungan ayat ini sesuai dengan terma penggerakan dalam perspektif manajemen yang berarti menggerakkan orang-orang agar

⁵³⁵Veithzal Rivai Zainal, *Islamic*,...h. 6.

⁵³⁶Imâd ad-Dîn Abi al-Fidâ Ismâ'îl bin 'Umar bin Katsîr ad-Dimisqy, *Tafsîr*, ... juz III, h. 10.

⁵³⁷Tim Ulama, *at-Tafsîr*,... h. 1008.

mau bekerja dengan penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.⁵³⁸

4. Pengawasan

Q.S. an-Nisâ`/4 :1.

إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Ayat ini menyerukan kepada seluruh umat manusia agar melakukan introspeksi diri untuk tidak melanggar aturan Allah, berkomitmen untuk takut kepada Allah. Karena Allah adalah Yang Maha Mengawasi dan Yang Maha Mencatat, tidak ada sesuatu yang tidak nampak oleh-Nya, segala sesuatunya tercatat, dan kelak akan dipertanggungjawabkan di hadapan-Nya.⁵³⁹

Dalam hadis disebutkan, “*Mengabdilah kepada Allah seakan engkau melihat-Nya. Bila engkau tidak melihat-Nya maka Dia melihatmu.*”⁵⁴⁰ Hadis ini merupakan arahan dan perintah agar senantiasa merasa diawasi oleh Allah, Yang Maha Mengawasi.⁵⁴¹

Kandungan ayat ini sesuai dengan terma pengawasan dalam perspektif manajemen yang merupakan proses pengawasan dan

⁵³⁸Veithzal Rivai Zainal, *Islamic, ...* h. 6.

⁵³⁹Tim Ulama, *at-Tafsîr, ...* h. 744.

⁵⁴⁰H.R. Bukhâri/50, H.R. Muslim/1, H.R. Abû Dâwud/4695, H.R. Tirmidzi/2619.

⁵⁴¹Imâd ad-Dîn Abi al-Fidâ Ismâ'îl bin 'Umar bin Katsîr ad-Dimisqy, *Tafsîr, ...* juz II, h.

pengendalian performa perusahaan untuk memastikan bahwa jalannya perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁵⁴²

D. Manajemen Pendidikan Islam dan Konvensional

Sebelumnya dijelaskan pengertian manajemen menurut para pakar. Kalangan konvensional diwakili George R. Terry, Andrew F. Sikula, Harold Koontz, Cyril O'Donnel dan kalangan Islam diwakili Manshur Qâshim al-Madḥadzi, Ahmad bin Dâud al-Mazjâji. Tidak ditemukan perbedaan substantif antara fungsi manajemen pendidikan Islam dan fungsi manajemen pendidikan konvensional.

Perbedaan hanya pada nilai-nilai yang mendasari fungsi-fungsi tersebut. Dalam mendefinisikan manajemen, setelah menyebutkan fungsi-fungsi manajemen yang sama dengan George R. Terry, al-Madḥadzi menambahkan nilai tanggung jawab, amanah, ikhlas, merasa senantiasa diawasi oleh Allah (*murâqabah*). Sedang al-Mazjâji menekankan pada nilai kesyar'iyah dan kemubahan sehingga berkesesuaian dengan nilai-nilai Islam.

Baik al-Madḥadzi maupun al-Mazjâji mendasarkan fungsi-fungsi manajemen dengan nilai-nilai Islam yang secara umum bersumber kepada Alquran dan hadis. Sementara Mujamil Qomar meluaskan makna Islam tidak hanya sebatas Islam wahyu, namun mencakup Islam budaya.

⁵⁴²Veithzal Rivai Zainal, *Islamic*,...h. 6.

Menurutnya, keduanya merupakan identitas manajemen pendidikan Islam.⁵⁴³

Selain itu, fungsi-fungsi manajemen pendidikan Islam dalam konteks penelitian ini dikaji secara parsial. Masing-masing fungsi dikaji terpisah dengan menelusuri praktik-praktik kenabian yang dimuat dalam Bukhâri dan Muslim. Berbeda dengan fungsi-fungsi manajemen pendidikan konvensional yang dikaji secara integral. Keseluruhan fungsi merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan.

Menurut Imron Fauzi, sebagian besar model manajemen kontemporer yang terkenal di dunia saat ini dikembangkan di dunia barat. Permasalahannya bukan pada Timur dan Barat, melainkan sejauh mana terdapat persamaan dan perbedaan dalam nilai-nilai dasar (*core values*) yang melandasi suatu konsep atau model manajemen.⁵⁴⁴ Penelitian ini lebih berusaha menyandingkan dan mengayakan literatur dalam bidang manajemen pendidikan.

⁵⁴³Mujamil Qomar, *Manajemen...*, h. 15.

⁵⁴⁴Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan ala Rasulullah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 13.